

**ANALISIS PENERIMAAN PAJAK DAERAH KABUPATEN
BANYUWANGI SEBELUM DAN SAAT DITERAPKANNYA
SISTEM E-PAD**

SKRIPSI



Oleh

HASYIM MAHRUS AZHAR ABIDIN

NIM : 210502110008

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2025**

**ANALISIS PENERIMAAN PAJAK DAERAH KABUPATEN
BANYUWANGI SEBELUM DAN SAAT DITERAPKANNYA
SISTEM E-PAD**

SKIRPSI

Diajukan Kepada:
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Akuntansi (S. Akun)



Oleh

HASYIM MAHRUS AZHAR ABIDIN

NIM : 210502110008

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2025**

LEMBAR PERSETUJUAN

**ANALISIS PENERIMAAN PAJAK DAERAH KABUPATEN
BANYUWANGI SEBELUM DAN SAAT DI TERAPKANNYA
SISTEM E-PAD**

SKRIPSI

Oleh

Hasyim Mahrus Azhar Abidin

NIM : 210502110008

Telah Disetujui Pada Tanggal 17 Juni 2025

Dosen Pembimbing,



Isnan Murdiansyah, M.S.A

NIP. 198607212019031008

LEMBAR PENGESAHAN
ANALISIS PENERIMAAN PAJAK DAERAH KABUPATEN BANYUWANGI
SEBELUM DAN SAAT DITERAPKANNYA SISTEM E-PAD

SKRIPSI

Oleh

HASYIM MAHRUS AZHAR ABIDIN

NIM : 210502110008

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Dan Dinyatakan Diterima Sebagai
Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi
(S.Akun.) Pada 25 Juni 2025

Susunan Dewan Penguji :

Tanda Tangan

1. Ketua Penguji

Fatmawati Zahro, M.S.A

NIP. 198602282019032010



2. Anggota Penguji

Lutfi Ardhani, S.E., M.S.A

NIP. 198505282019031005



3. Sekretaris Penguji

Isnan Murdiansyah, M.S.A

NIP. 198607212019031008



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak. CA., Ph.D

NIP. 197606172008012020

HALAMAN PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hasyim Mahrus Azhar Abidin

NIM : 210502110008

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

“ANALISIS PENDAPATAN PAJAK DAERAH KABUPATEN BANYUWANGI SEBELUM DAN SAAT DI TERAPKANNYA SISTEM E-PAD” adalah hasil karya saya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 17 Juni 2025



Hasyim Mahrus Azhar Abidin
NIM : 210502110008

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah rabbil 'alaamiin, segala puji dan syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, karunia, dan kasih sayang-Nya yang telah memudahkan setiap langkah hingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Perjalanan panjang yang penuh perjuangan dan pengorbanan ini saya persembahkan untuk Ibu, Bapak dan Kakak. Mereka adalah sumber kekuatan dan semangat di saat saya berada dalam titik terendah. Dukungan yang mereka berikan, baik berupa doa, waktu, nasihat, maupun kehadiran yang tulus, telah membuat saya mampu melalui segala kesulitan hingga sampai pada tahap ini.

Terima kasih saya ucapkan sebesar-besarnya kepada sahabat serta teman-teman seperjuangan selama masa perkuliahan. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan ini. Ucapan terima kasih juga saya tunjukkan kepada para dosen dan pembimbing yang selalu sabar membimbing, memberikan masukan yang memotivasi. Semoga segala ilmu yang telah diberikan menjadi berkah dan manfaat, baik bagi saya pribadi maupun teman-teman saya. Aamiin allahumma aamiin.

Malang, 16 Juni 2025

Penulis

MOTTO

Jadikan kekuranganmu sebagai alat untuk mencapai sebuah keberhasilan.

(KH. Achmad Siddiq, S.Ag., M.Hi)

Seng penting yakin, Inshaallah alangane minggir dewe.

-Sumber Group-

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan judul “Analisis Penerimaan Pajak Daerah Kabupaten Banyuwangi Sebelum dan Saat Diterapkannya Sistem E-PAD”.

Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din al-Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini saya ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, serta dorongan moral maupun akademik. Saya menyadari bahwa tanpa bimbingan, arahan dan kontribusi dari berbagai pihak, penyelesaian skripsi ini tidak mungkin terwujud. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan penghargaan, saya ucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H.M Zainudin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.E selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak. CA., Ph.D selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Isnan Murdiansyah, SE., MSA., Ak, CA., ACPA selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang senantiasa selalu sabar, memberikan waktu, tenaga, dukungan, arahan kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberi ilmu pengetahuan kepada penulis selama perkuliahan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Orang tua peneliti Bapak Zaenal Abidin dan Ibu Makhsunnah beserta saudara penulis Mbak Sindy Firda Fitri Abidin yang telah memberikan dukungan kepada penulis secara lahir dan batin selama kuliah secara lahir.

7. Ucapan terima kasih kepada Siti Nur Azizah yang telah membantu dan memberikan motivasi semangat dalam berjuang mengerjakan skripsi.
8. Ucapan terima kasih kepada seluruh teman masa perkuliahan dan semua pihak yang berkontribusi secara langsung dan tidak langsung yang tidak dapat dituliskan seluruhnya.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Amin ya Robbal Alamin....

Malang, 16 Juni 2025

Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| LEMBAR PERSETUJUAN | i |
| LEMBAR PENGESAHAN | ii |
| HALAMAN PERNYATAAN | iii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | iv |
| MOTTO | v |
| KATA PENGANTAR | vi |
| DAFTAR ISI | viii |
| DAFTAR TABEL | x |
| DAFTAR GAMBAR | xi |
| DAFTAR LAMPIRAN | xii |
| ABSTRAK | xiii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 11 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 11 |
| 1.4 Manfaat Penelitian | 11 |
| BAB II KAJIAN LITERATUR | 13 |
| 2.1 Penelitian Terdahulu | 13 |
| 2.2 Kajian Teoritis..... | 20 |
| 2.2. 1 Pengertian Pajak..... | 20 |
| 2.2. 2 Pengertian Pajak Daerah | 23 |
| 2.2. 3 Sistem E-PAD | 26 |
| 2.3 Kerangka Konseptual..... | 28 |
| 2.4 Hipotesis | 29 |
| 2.4. 1 Penerimaan Pajak Daerah Kabupaten Banyuwangi Sebelum dan Saat Diterapkannya Sistem E-PAD..... | 29 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 31 |
| 3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian | 31 |
| 3.2 Lokasi Penelitian..... | 31 |
| 3.3 Objek Penelitian..... | 32 |
| 3.4 Data dan Jenis Data..... | 33 |

| | | |
|--|--|-----------|
| 3.5 | Teknik Pengumpulan Data | 33 |
| 3.6 | Definisi Operasional Variabel | 34 |
| 3.6. 2 | Variabel Independen..... | 34 |
| 3.7 | Analisis Data | 35 |
| 3.7. 1 | Analisis Statistik Deskriptif | 35 |
| 3.7. 2 | Uji Hipotesis | 36 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | | 38 |
| 4.1 | Hasil Penelitian | 38 |
| 4.1. 1 | Profil Kantor BAPENDA Banyuwangi..... | 38 |
| 4.1. 2 | Visi Dan Misi Kantor BAPENDA Banyuwangi | 38 |
| 4.1. 3 | Tugas dan Fungsi Kantor BAPENDA Banyuwangi | 40 |
| 4.1. 4 | Struktur Organisasi Kantor BAPENDA Banyuwangi..... | 41 |
| 4.2 | Analisis Data | 42 |
| 4.2. 1 | Analisis Dekskriptif | 42 |
| 4.2. 2 | Uji Hipotesis | 46 |
| 4.3 | Pembahasan dan Hasil | 49 |
| BAB V PENUTUP | | 60 |
| 5.1 | Kesimpulan | 60 |
| 5.2 | Saran | 61 |
| 5.3 | Keterbatasan Penelitian..... | 63 |
| DAFTAR PUSTAKA | | 64 |
| DAFTAR LAMPIRAN | | 67 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|-----------|
| Tabel 1.1 Presentase Data Pajak..... | 4 |
| Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu | 13 |
| Tabel 4. 1 Pendapatan Pajak..... | 43 |
| Tabel 4. 2 Analisis Deskriptif Statistik | 45 |
| Tabel 4. 3 Paired Samples Statistics | 46 |
| Tabel 4. 4 Paired Samples Corelation..... | 47 |
| Tabel 4. 5 Paired Samples Test | 48 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|-----------|
| Gambar 4. 1 Struktur Organisasi..... | 41 |
|---|-----------|

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|------------------|----|
| Lampiran 1 | 67 |
| Lampiran 2 | 67 |
| Lampiran 3 | 67 |
| Lampiran 4 | 68 |
| Lampiran 5 | 68 |
| Lampiran 6 | 70 |
| Lampiran 7 | 71 |
| Lampiran 8 | 72 |

ABSTRAK

Hasyim Mahrus Azhar Abidin, 2025, SKRIPSI. Judul :”Analisis Penerimaan

Pajak Daerah Sebelum dan Saat Diterapkannya Sistem E-PAD”

Pembimbing : Isnan Murdiansyah, SE., MSA., Ak, CA., ACPA

Kata Kunci : Pajak Daerah, E-PAD.

Penerimaan pajak daerah merupakan sumber utama pendapatan asli daerah (PAD) yang penting untuk mendukung pembangunan daerah. Untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan pajak, Pemerintah Kabupaten Banyuwangi menerapkan sistem Elektronik Pajak Daerah (E-PAD) sebagai inovasi digital pelayanan publik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan penerimaan pajak sebelum dan sesudah penerapan E-PAD serta mengidentifikasi faktor pendukung dan kendala implementasinya.

Penelitian ini menggunakan metode campuran (*mixed methods*) dengan desain *concurrent embedded*. Data kuantitatif diperoleh dari laporan penerimaan pajak tahun 2010–2023 dan dianalisis menggunakan uji *paired sample t-test*, sedangkan data kualitatif dikumpulkan melalui wawancara dengan pegawai BAPENDA dan pengguna sistem E-PAD.

Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan signifikan pada penerimaan pajak daerah sebelum dan setelah penerapan sistem E-PAD dengan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$. Rata-rata penerimaan meningkat dari Rp70,36 miliar menjadi Rp205,73 miliar per tahun. Faktor yang membuat rata-rata penerimaan pajak meningkat adalah dukungan dari pemerintah melalui program Elektronifikasi Transaksi Pemerintah Daerah, pegawai dapat memantau langsung pelaporan pajak, memberikan kemudahan pembayaran pajak secara *online*, kepercayaan terhadap keamanan data kepada wajib pajak. Kendala yang dihadapi meliputi rendahnya pengetahuan digital, keterbatasan jaringan, dan ketergantungan teknis terhadap pihak ketiga. Namun, sosialisasi, edukasi, dan peningkatan infrastruktur menjadi solusi efektif. Sistem E-PAD terbukti mendukung optimalisasi penerimaan pajak dan pelayanan publik yang lebih efisien.

ABSTRACT

Hasyim Mahrus Azhar Abidin. 2025. *Thesis Title: "Analysis of Local Tax Revenue Before and During the Implementation of the E-PAD System"*

Advisor: Isnan Murdiansyah, SE., MSA., Ak., CA., ACPA

Keywords: Local Tax, E-PAD

Local tax revenue is a primary source of Regional Original Revenue (PAD), playing a crucial role in supporting regional development. To enhance the effectiveness of tax management, the Government of Banyuwangi Regency implemented the Electronic Regional Tax System (E-PAD) as a digital innovation in public service delivery. This study aims to analyze the differences in tax revenue before and after the implementation of E-PAD, as well as to identify the supporting factors and challenges in its implementation.

This research employs a mixed-methods approach with a concurrent embedded design. Quantitative data were obtained from tax revenue reports from 2010 to 2023 and analyzed using the paired sample t-test. Qualitative data were collected through interviews with officials from the Regional Revenue Agency (BAPENDA) and users of the E-PAD system.

The research results indicate a significant difference in regional tax revenues before and after the implementation of the E-PAD system, with a significance value of $0.00 < 0.05$. The average revenue increased from IDR 70.36 billion to IDR 205.73 billion per year. Factors contributing to the increase in average tax revenue include government support through the Regional Government Transaction Electronification Program, the ability of employees to directly monitor tax reporting, the convenience of online tax payments, and taxpayers' trust in data security. The challenges encountered involve low digital literacy, limited network infrastructure, and technical dependence on third parties. However, socialization, education, and infrastructure development serve as effective solutions. The E-PAD system has proven to support the optimization of tax revenue and the delivery of more efficient public services.

الملخص

هاشم محروس أزهر عبيدين، ٢٠٢٥، رسالة جامعية (سكريبسي)
العنوان: تحليل إيرادات الضرائب المحلية قبل وأثناء تطبيق نظام إي-باد
المشرف: إسمن مرديانسيه، بكالوريوس في الاقتصاد، ماجستير في المحاسبة، محاسب قانوني، محاسب
معتمد، مدقق حسابات معتمد
الكلمات المفتاحية: الضرائب المحلية، نظام إي-باد، الإيرادات

تُعَدّ إيرادات الضرائب المحلية مصدرًا رئيسيًا للإيرادات الأصلية للمنطقة، وهي مهمة لدعم التنمية المحلية. ولتحسين فعالية إدارة الضرائب، طبقت حكومة مقاطعة بانينواغي نظام الضرائب المحلية الإلكتروني (إي-باد) باعتباره ابتكارًا رقميًا في تقديم الخدمات العامة. يهدف هذا البحث إلى تحليل الفروق في إيرادات الضرائب قبل وبعد تطبيق نظام إي-باد، وكذلك تحديد العوامل الداعمة والمعوقات في يعتمد هذا البحث على المنهج المختلط (المنهج المختلط) بتصميم مدمج متزامن (التصميم المضمن المتزامن) وقد تم الحصول على البيانات الكمية من تقارير إيرادات الضرائب للفترة من عام ٢٠١٠ إلى عام ٢٠٢٣، وتم تحليلها باستخدام اختبارات للأزواج المترابطة (اختبار ت) للعينات المترابطة (أما البيانات النوعية، فقد جُمعت من خلال مقابلات مع موظفي هيئة الإيرادات الإقليمية ومستخدمي نظام إي-باد

تشير نتائج البحث إلى وجود فرق معنوي في إيرادات الضرائب الإقليمية قبل وبعد تطبيق نظام إي-باد، حيث بلغت قيمة الدلالة $0,00 < 0,05$. وقد ارتفع متوسط الإيرادات من ٧٠,٣٦ مليار روبية إلى ٢٠٥,٧٣ مليار روبية سنويًا. العوامل التي ساهمت في زيادة متوسط إيرادات الضرائب تشمل دعم الحكومة من خلال برنامج رقمنة معاملات الحكومة المحلية، وقدرة الموظفين على متابعة تقارير الضرائب مباشرة، وتسهيل دفع الضرائب عبر الإنترنت، وثقة دافعي الضرائب في أمان البيانات. ومن بين التحديات التي تواجه النظام ضعف المعرفة الرقمية، وضعف شبكات الاتصال، والاعتماد الفني على أطراف ثالثة. ومع ذلك، فإن النوعية، والتنقيف، وتطوير البنية التحتية تعتبر حلولاً فعالة. وقد ثبت أن نظام إي-باد يدعم تحسين إيرادات الضرائب وتقديم خدمات عامة أكثر كفاءة

..

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peraturan undang-undang pajak daerah adalah Undang - Undang Nomor 28 Tahun 2009 yang berisi terkait pajak daerah dan retribusi daerah, adalah kontribusi wajib pajak yang bersifat lisan dan dipungut kepada daerah untuk keperluan daerah dan kemaslahatan rakyat. Salah satu bentuk kontribusi rakyat yang tidak bisa dihindari adalah wajib pajak untuk membayar iuran kepada negara. Pajak adalah iuran wajib rakyat terhadap kas negara berdasarkan undang-undang yang bersifat paksa, tanpa memperoleh imbalan balik secara langsung, dapat ditunjukkan dan dipergunakan untuk pembayaran pengeluaran yang bersifat umum (Prasetyo et al., 2022). Definisi dari pajak daerah ini mengacu pada peraturan undang-undang yang mengatur dalam pengelolaan pengumpulan dan pengelolaan pendapatan oleh pemerintah daerah. Pendapatan asli daerah bertujuan untuk memberikan keleluasaan kepada setiap daerah untuk menghasilkan dana sendiri dalam rangka melaksanakan prinsip otonomi daerah dan desentralisasi pemerintahan (Zahra, 2024).

Setiap daerah memiliki wewenang dan peran penting dalam mengatur serta mengelola urusan pemerintahan diwilayahnya masing-masing. Berdasarkan prinsip otonomi daerah tersebut, pemerintah daerah dituntut untuk mengoptimalkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) untuk menunjang pembiayaan pembangunan serta memenuhi kebutuhan keuangan daerah secara mandiri dan berkelanjutan. Mereka

juga harus mampu mengelola sumber daya keuangan secara efektif. Dengan semakin bertambahnya kewenangan pemerintah yang diterima daerah, harus di barengi dengan peningkatan PAD. (Karina Bilqis & Priyono, 2023)

Beberapa faktor yang membuat masyarakat masih tidak taat membayar pajak seperti terdapat beberapa wajib pajak yang kurang memahami pentingnya pajak dan manfaatnya bagi masyarakat. Mereka tidak menyadari bahwa pajak dimanfaatkan untuk pembangunan fasilitas umum, pendidikan, kesehatan, dan layanan publik lainnya. Selain itu sistem administrasi perpajakan yang rumit dan birokrasi yang berbelit-belit menjadi penghalang bagi wajib pajak (Rahayu Rahmadhani et al., 2020). Proses pengisian formulir, pengumpulan dokumen, dan antrean di kantor pajak sering kali dianggap merepotkan dan memakan waktu. Hal ini membuat banyak orang merasa malas dan menunda-nunda pembayaran pajak. Oleh karena itu Seiring dengan berkembangnya teknologi, Kabupaten Banyuwangi telah menerapkan sistem pembayaran pajak daerah secara *Online* atau disebut dengan sistem Elektronik-Pendapatan Asli Daerah (E-PAD) di mulai pada tahun 2018 (Admini & Novianti, 2020).

Kepatuhan wajib pajak meningkat maka dapat mempengaruhi pendapatan pajak daerah, kepatuhan wajib pajak sering kali di kaitkan dengan administrasi pembayaran pajak. Kemudahan dalam pembayaran pajak otomatis kepatuhan pajak akan meningkat seperti yang di kemukakan oleh (Chaerunnisa & Sofianty, 2023) meningkatnya kepatuhan wajib pajak melalui reformasi birokrasi dan meningkatkan kualitas pelayanan perpajakan, reformasi kebijakan perpajakan

sangat turut andil untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak, misalnya melalui penyederhanaan pemungutan pajak dan pembenahan administrasi perpajakan.

Kabupaten Banyuwangi merupakan salah satu kabupaten yang berkembang dengan signifikan dengan pemasukan dari wisatanya yang terus berkembang, wisata kabupaten Banyuwangi yang berkembang begitu pesat di ikuti juga dengan peningkatan wisatawan baik dari lokal maupun internasional. Dengan adanya peningkatan wisatawan di kabupaten Banyuwangi dapat di jadikan potensi besar untuk mengangkat pemasukan pajak daerah Kabupaten Banyuwangi (Wacaksono & Puspita, 2020).

Dasar penggunaan TIK di negara Indonesia adalah Peraturan Presiden No. 95 Tahun 2018 tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik, didukung oleh peluncuran E-PAD. Sejak 2017 (Dwiyanto, 2022) Pemerintah Kabupaten Banyuwangi meluncurkan layanan E-PAD untuk mengawali reformasi birokrasi dalam pelaporan dan pembayaran pajak daerah. E-PAD adalah platform digital yang memfasilitasi wajib pajak membayar pajak secara *online*, menggabungkan status pembayaran, dan mendapatkan informasi terkait kewajiban pajak mereka secara *real-time*. (Salsabila & Hadiyan, 2023)

Penerapan sistem ini, diharapkan mampu menambah tingkat kedisiplinan wajib pajak dan pada akhirnya meningkatkan penerimaan pajak daerah. Terdapat 11 macam pajak yang dapat di bayar melalui aplikasi E-PAD yaitu Pajak restoran, pajak hiburan, pajak reklame, pajak air tanah, pajak hotel, pajak lampu jalan, pajak sarang burung walet, pajak perolehan atas tanah dan bangunan, pajak parkir, pajak

bumi bangunan, pajak mineral bukan logam. Selain di gunakan untuk membayar pajak daerah, aplikasi E-PAD memiliki fitur yang dapat mengecek tagihan pajak bumi dan bangunan serta informasi pajak daerah (Wacaksono & Puspita, 2020).

Dalam beberapa tahun ke belakang, realisasi penerimaan pajak daerah kabupaten Banyuwangi mengalami peningkatan meski sempat turun, pemerintah telah mengeluarkan beberapa fasilitas pembayaran pajak dengan basis *Online* untuk meningkatkan pendapatan pajak daerah Banyuwangi berikut adalah tabel penerimaan pajak daerah kabupaten Banyuwangi tahun 2010-2023

Tabel 1.1

Presentase Realisasi Penerimaan Pajak Daerah Terhadap Target Penerimaan Pajak Daerah tahun 2010-2023 (Rupiah)

| Tahun | Target penerimaan pajak | Realisasi penerimaan pajak | Presentase pencapaian % |
|-------|-------------------------|----------------------------|-------------------------|
| 2010 | 21.116.165.210,00 | 26.129.116.126,84 | 80,81 |
| 2011 | 28.308.388.600,00 | 32.423.104.622,10 | 114,54 |
| 2012 | 37.242.520.504,00 | 40.769.833.221,00 | 109,47 |
| 2013 | 59.715.970.322,00 | 65.939.965.334,00 | 110,42 |
| 2014 | 69.440.753.110,00 | 94.197.040.730,62 | 135,65 |
| 2015 | 96.636.997.546,00 | 116.355.525.753,15 | 120,40 |
| 2016 | 125.304.997.546,00 | 120.827.802.564,50 | 96,43 |
| 2017 | 182.265.441.313,35 | 152.811.852.024,05 | 83,84 |
| 2018 | 255.842.377.253,55 | 178.917.948.412,33 | 69,93 |
| 2019 | 209.864.573.340,00 | 196.830.651.447,59 | 93,79 |

| | | | |
|------|--------------------|--------------------|--------|
| 2020 | 200.184.678.748,03 | 191.620.754.462,00 | 95,72 |
| 2021 | 180.869.304.939,28 | 206.151.311.600,00 | 113,98 |
| 2022 | 202.857.977.611,00 | 231.458.652.487,00 | 114,10 |
| 2023 | 244.490.000.000,00 | 282.348.613.611,00 | 115,48 |

Sumber : Data diolah peneliti, 2024

Dari tabel di atas dapat dilihat dari tahun 2010 hingga 2023 realisasi penerimaan pajak daerah kabupaten Banyuwangi mampu mencapai targetnya setelah tahun 2020 atau setelah aktifnya sistem E-PAD. Di lihat dari pencapaian tahun 2017 realisasi pendapatan pajak sebesar 83,84 persen, tahun 2018 pencapaian realisasi pendapatan pajak sebesar 69,93, tahun 2019 pencapaian realisasi pendapatan pajak sebesar 93,79, tahun 2020 pencapaian realisasi pendapatan pajak sebesar 95,72, tahun 2021 pencapaian realisasi pendapatan pajak sebesar 113,65, tahun 2022 pencapaian realisasi pendapatan pajak sebesar 114,10, tahun 2023 pencapaian realisasi pendapatan pajak sebesar 115,48. Dari data di atas terdapat beberapa pendapatan pajak daerah yang tidak mencapai target tahunan. maka dari itu perlu di analisis lebih lanjut tentang pengaruh sistem E-PAD terhadap pendapatan pajak daerah kabupaten Banyuwangi. Data pendukung juga di tambahkan melalui wawancara kepada pegawai kantor Bapenda Banyuwangi, pengguna aplikasi E-PAD, dan masyarakat umum untuk mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi implementasi sistem E-PAD untuk media pembayaran pajak secara *online* dan mencari tahu kendala yang di alami saat penggunaan sistem E-PAD tersebut.

Penelitian yang di lakukan oleh (Admini & Novianti, 2020) di Kabupaten Banyuwangi menjelaskan bahwasannya dengan di terapkannya aplikasi berbasis elektronik untuk mengelola Pendapatan Asli Daerah (E-PAD) ini mempunyai tujuan penting yaitu memberikan kemudahan pembayaran pajak kepada wajib pajak, mengoptimalkan pelayanan kepada publik, memfasilitasi penyimpanan informasi dalam format digital tanpa menggunakan kertas, dan digunakan sebagai acuan dalam penyusunan kebijakan serta penentuan keputusan. Salah satu penelitian relevan dilakukan (Firmansyah & Sumanto, 2021) menyatakan bahwa E-PAD dinilai cukup efisien dan dirasa sangat membantu, tetapi realitanya masih terdapat sejumlah pihak yang tidak bertanggung jawab yang tidak ingin memanfaatkannya (Wacaksono & Puspita, 2020).

Sistem E-PAD Kinerja layanan E-PAD secara keseluruhan baik dan telah memenuhi kebutuhan pengguna. Skor kinerja total di semua variabel *E-GovQual* adalah 3,42, yang berada di atas skor Likert "baik" sebesar 3. Skor kepentingan total adalah 3,39, yang menghasilkan kesenjangan kecil sebesar 0,03 antara kinerja dan kepentingan. Karena kesenjangan positif, artinya kinerja layanan telah memenuhi harapan pengguna. Lebih jauh, analisis kesesuaian menunjukkan kinerja lebih dari 100% dari kepentingan, yang menunjukkan layanan telah sepenuhnya memenuhi kebutuhan pengguna (Prasetyo et al., 2022). Dalam penelitian lain yang di lakukan oleh (Salsabila & Hadiyan, 2023) di kabupaten Ciamis menyatakan sistem pendapatan asli daerah secara elektronik (E-PAD) yang memberikan berbagai manfaat, Beberapa informasi yang dapat diakses antara lain meliputi daftar data wajib pajak, proses pendaftaran wajib pajak baru, penetapan pajak bagi wajib

pajak, daftar tagihan pajak, rekam jejak pembayaran pajak oleh wajib pajak, dan informasi terkait lainnya penerapan sistem elektronik E-PAD mempermudah para wajib pajak di Kabupaten Ciamis dalam memenuhi kewajibannya.

Penyesuaian penerapan sistem elektronik dalam pembayaran pajak sangat di perlukan kepada seluruh masyarakat sebagai wajib pajak. Pemerintah kabupaten Banyuwangi melakukan inovasi untuk mempermudah masyarakat untuk membayar pajak, yaitu dengan meluncurkan aplikasi pembayaran pajak secara *online*, atau di sebut juga dengan sistem E-PAD. Tetapi masyarakat kurang menguasai teknologi tersebut, mereka menganggap E-PAD sangat rumit ketika di gunakan, sebab itu wajib pajak enggan untuk menggunakan sistem elektronik pajak. Sistem E-PAD adalah aplikasi pembayaran pajak daerah di kabupaten Banyuwangi. Aplikasi ini memberikan kemudahan bagi wajib pajak dalam melaksanakan pembayaran pajak tanpa mengantre di kantor, dalam kata lain tidak perlu datang ke kantor pajak. Tapi beberapa masyarakat masih mengeluh terhadap sistem E-PAD ini, beberapa ulasan masyarakat mengatakan aplikasi E-PAD terkadang tidak bisa di buka, dan saat registrasi hanya *stuck* di bagian *Loading* saja. (Firmansyah & Sumanto, 2021)

Sistem E-PAD di ambil untuk menjadi variabel penelitian ini karena Transformasi digital dalam administrasi pajak juga sejalan dengan upaya pemerintah untuk mendorong akuntabilitas dan transparansi keuangan daerah. Dengan E-PAD, proses pengumpulan pajak menjadi lebih mudah dilacak dan diaudit, yang pada akhirnya dapat mengurangi potensi kebocoran pajak. Penerapan E-PAD juga bertujuan untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak dengan menyediakan kemudahan akses dan proses pembayaran yang lebih sederhana.

Penggunaan sistem elektronik memungkinkan wajib pajak untuk mengakses layanan pembayaran pajak dengan lebih cepat dan mudah, sehingga diharapkan mampu meningkatkan disiplin masyarakat dalam memenuhi kewajiban pajaknya (Admini & Novianti, 2020). Penelitian ini berupaya untuk menilai apakah kemudahan yang ditawarkan oleh E-PAD benar-benar meningkatkan tingkat kepatuhan dibandingkan dengan metode manual sebelumnya.

Kota Banyuwangi di pilih untuk penelitian ini karena kabupaten Banyuwangi mulai memperluas digitalisasi dalam pembayaran pajak. Dalam berita yang di lansir dari (Beritajatim.com) kabupaten Banyuwangi mulai menerapkan Elektronifikasi Transaksi Pemda Daerah (ETPD), yang merupakan upaya mengubah transaksi pendapatan dan belanja pemerintah daerah dari cara tunai menjadi non tunai berbasis digital. Tujuannya, untuk meningkatkan tata kelola dan potensi penerimaan daerah. Di Kabupaten Banyuwangi, menurut pernyataan Bupati Ipuk Fiestiandani, saat ini telah dikembangkan berbagai Elektronifikasi Transaksi Pemerintah Daerah (ETPD) yang mencakup aspek penerimaan maupun pengeluaran daerah. Dalam hal penerimaan daerah, Pemerintah Kabupaten Banyuwangi telah meluncurkan sejumlah aplikasi berbasis digital, antara lain E-PAD (Elektronik pendapatan asli daerah), yaitu sistem pembayaran pajak daerah secara daring dan real-time (Beritajatim.com).

Penelitian ini dapat di bedakan karena menunjukkan perbedaan dibandingkan penelitian sebelumnya baik dari segi variabel independen maupun wilayah penelitian. Peneliti menggunakan variabel sebelum dan saat penerapan sistem E-PAD serta mengkaji tentang faktor-faktor yang mendorong penggunaan

sistem E-PAD dan kendala yang di hadapi. Dalam penelitian ini akan menguji pengaruhnya terhadap variabel penerimaan pajak daerah. Dalam penelitian ini variabel tersebut di gunakan untuk mencari tahu bagaimana hubungan variabel tersebut dengan penerimaan pajak daerah, selain itu dalam penelitian ini juga menganalisis tentang faktor dan kendala yang di alami saat implementasi sistem E-PAD terhadap pembayaran pajak daerah. Rata-rata penelitian terdahulu hanya menganalisis efektivitas penerapan sistem E-PAD, tetapi dalam penelitian di lakukan oleh saya yang mengukur penerimaan pajak sebelum dan saat di terapkannya sistem E-PAD seperti penelitian yang di lakukan oleh (Admini & Novianti, 2020) yang mengkaji tentang “efektivitas penerapan sistem e-pad pada badan pendapatan daerah kabupaten Banyuwangi di mana penelitian ini untuk mengukur efektivitas penerapan sistem E-PAD pada pendapatan daerah Banyuwangi”

Penelitian mengenai penerimaan pajak daerah di Kabupaten Banyuwangi sebelum dan saat diterapkannya sistem E-PAD menunjukkan adanya beberapa hal yang masih jarang dibahas secara mendalam pada penelitian sebelumnya seperti perbandingan sebelum dan sesudah di terapkannya sistem E-PAD, kemudian faktor yang mempengaruhi implementasi sistem E-PAD dalam pembayaran pajak daerah dan kendala yang di hadapi dalam implementasi sistem E-PAD di kabupaten Banyuwangi Penelitian lain yang di lakukan (Salsabila & Hadiyan, 2023) Peneliti tersebut mengkaji tentang “penerapan sistem informasi akuntansi pemerintahan (aplikasi elektronik Pendapatan Asli Daerah/E-PAD) terhadap penerimaan pajak daerah pada kantor UPT BPKD Wilayah Cihaurbeuti.”

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti melalui wawancara langsung dengan salah satu pegawai BAPENDA pada 28 Februari 2025 atas nama Ibu Nur Imamah yang menjabat sebagai staf pemeriksaan pajak, beliau mengatakan bahwa sistem E-PAD di luncurkan untuk mendukung program pemerintah yaitu Elektronifikasi Transaksi Pemerintah Daerah (ETPD) untuk transaksi terkait penerimaan daerah dan salah satunya adalah pembayaran pajak daerah. Sistem E-PAD sendiri sudah ada sejak tahun 2017 namun implementasinya untuk pembayaran pajak masih belum menyeluruh, urgensi dalam peneliti menggunakan uji beda sebagai data utama adalah hingga saat ini, belum banyak kajian penelitian yang secara khusus mengukur pendapatan pajak daerah kabupaten Banyuwangi sebelum dan saat implementasi E-PAD. Dengan menggunakan pendekatan uji beda, penelitian ini penting untuk mengidentifikasi adanya perbedaan yang signifikan antara penerimaan pajak sebelum dan setelah sistem E-PAD diberlakukan. Hasil penelitian ini dapat menjadi bukti kuantitatif yang dapat digunakan sebagai dasar evaluasi dan pengambilan keputusan kebijakan daerah di masa yang akan datang. Terdapat gap dengan penelitian yang saya lakukan yaitu dalam penelitian saya menganalisis data penerimaan pajak di kabupaten dan faktor-faktor serta kendala yang di alami saat implementasi sistem E-PAD tersebut. Novelty dalam penelitian ini adalah dapat diketahui penerimaan pajak daerah dan sebagai data pendukung dari data kuantitatif tersebut peneliti menambahkan faktor-faktor yang mendukung implementasi sistem E-PAD dan kendala yang di hadapi.

Terkait penelitian terdahulu serta uraian di atas mendorong peneliti untuk mengkaji hubungan antara sistem E-PAD sebelum dan saat di terapkannya sistem

tersebut terhadap penerimaan pajak daerah. Dari deskripsi tersebut menjadi dasar di lakukannya penelitian ini dengan judul **“ANALISIS PENERIMAAN PAJAK DAERAH KABUPATEN BANYUWANGI SEBELUM DAN SAAT DITERAPKANNYA SISTEM E-PAD.”**

1.2 Rumusan Masalah

Dari paparan ruang lingkup di atas, penulis menyampaikan rumusan permasalahan yang akan di bahas dalam proposal ini sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan penerimaan pajak daerah kabupaten Banyuwangi Sebelum dan Saat di terapkannya sistem E-PAD?
2. Apa saja faktor dan kendala dalam implementasi sistem E-PAD dalam pembayaran pajak daerah Kabupaten Banyuwangi?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perbedaan penerimaan pajak daerah kabupaten Banyuwangi Sebelum dan Saat di terapkannya sistem E-PAD
2. Untuk mengetahui faktor dan kendala dalam implementasi sistem E-PAD dalam pembayaran pajak daerah Kabupaten Banyuwangi.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis:

1. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori mengenai penerapan sistem teknologi informasi dalam administrasi pajak daerah.
2. Menambah literatur mengenai pengaruh sistem E-PAD terhadap penerimaan pajak daerah

Manfaat Praktis:

1. Menyediakan informasi yang berguna bagi Pemerintah Kabupaten Banyuwangi dalam meningkatkan penerimaan pajak daerah melalui pemanfaatan sistem E-PAD.
2. Menjadi acuan bagi pemerintah daerah lain yang berencana mengimplementasikan sistem E-PAD atau sistem serupa untuk meningkatkan efisiensi administrasi dan penerimaan pajak daerah.
3. Memberikan wawasan bagi pengambil kebijakan mengenai faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam mengimplementasikan sistem pajak berbasis teknologi informasi.

BAB II KAJIAN LITERATUR

2.1 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1

Penelitian Terdahulu

| No | Penulis | Judul | Variabel | Metode Penelitian | Hasil |
|----|------------------------------------|--|---|--|---|
| 1 | Riza Firmansyah, Agus Sumanto 2021 | Evaluasi penerapan pajak daerah online menggunakan aplikasi e-PAD terhadap penerimaan pajak daerah Kabupaten Banyuwangi tahun 2020 | Independen : Sistem E-PAD Dependen : Penerimaan pajak daerah | Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif, data yang di gunakan dalam penelitian ini di dapat dari hasil wawancara langsung. | Berdasarkan hasil penelitian, Sistem E-PAD di rasa cukup membantu dan cukup di terima di kalangan masyarakat, meskipun masih banyak masyarakat yang masih belum mau untuk menggunakan aplikasi E-PAD ini dan diharapkan pengguna dari aplikasi ini meningkat. Pemungutan sebelum adanya aplikasi ini sangat tidak efektif dikarenakan masih rumitnya proses pembayaran pajak dengan SKPD yang terpisah-pisah. |

| | | | | | |
|---|--------------------------|--|--|--|---|
| 2 | Leliya, Fifi Afiyah 2016 | Efektivitas Sistem Pembayaran Pajak Daerah Online Dalam Peningkatan Pendapatan Daerah Kota Cirebon | Independen : Pembayaran pajak online Dependen : Pendapatan daerah | Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Data yang di gunakan merupakan data primer yang di dapat melalui wawancara langsung dan data sekunder yang di dapat dari aplikasi sistem online dan data pendapatan asli daerah dari Dinas Pendapatan dan Pengelolaan Keuangan Daerah (DPPKAD) Kota Cirebon | Hasil penelitian menunjukkan bahwa Aplikasi dalam pembayaran pajak online menggunakan pelayanan SPTPD online. Hal tersebut sebagaimana dengan sistem administrasi perpajakan yang diberlakukan oleh Direktorat Jenderal Pajak. Manfaat sistem online bagi wajib pajak adalah memudahkan dalam melaporkan dan membayar pajak, penyederhanaan proses serta mengefisienkan waktu. Pembayaran pajak online memberikan kontribusi untuk meningkatkan pendapatan daerah. Dengan |
| 3 | Ferli Yuledi, 2024 | Dampak Digitalisasi dalam Pembangunan: Strategi Meningkatkan | Independen : Digitalisasi sistem Dependen : Pendapatan Daerah | Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif, dengan data | Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi dan kebijakan yang akan dilaksanakan, sebagai pusat |

| | | | | | |
|---|------------------------------------|---|--|---|--|
| | | Pendapatan Daerah di Kabupaten Tulang Bawang | | primer yang dikumpulkan melalui survei dan observasi. Para peneliti melakukan wawancara dan observasi di lapangan | pendapatan, kinerja keuangan pusat pendapatan juga harus dikaji agar dapat diketahui kelemahan-kelemahan sumber realisasi pendapatan daerah dan dapat disimpulkan strategi dan kebijakan yang tepat |
| 4 | Allya Nadia Itra Ardana Putri 2023 | Pengaruh Pembayaran Sistem Online Terhadap Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan | Independen : Pembayaran sistem online Dependen : penerimaan pajak bumi dan bangunan | Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Data dikumpulkan berdasarkan data kuisisioner dan studi kepustakaan dari Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah UPT Tengah Kota Bandung. | Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan di BAPPENDA UPT Tengah Kota Bandung Secara keseluruhan diperoleh bahwa total skor aktual Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan di Bappenda UPT Tengah Kota Bandung sebesar 2180 dengan skor ideal 2500 dan nilai rata-rata sebesar 4,36 termasuk kategori sangat baik yang menunjukkan bahwa Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan di |

| | | | | | |
|---|--|---|---|---|--|
| | | | | | Bappenda UPT Tengah Kota Bandung sudah sangat baik. |
| 5 | Beny Prasetyo, Fahrobby Adnan Randika Andi Syahputra, 2022 | Evaluasi Kualitas Layanan <i>Electronic Pendapatan Asli Daerah (E-PAD)</i> Di Kabupaten Banyuwangi Menggunakan Metode <i>E-GovQual</i> dan <i>IPA</i> | Independent : Electronic Pendapatan asli daerah Dependen : efektifitas dan kepercayaan wajib pajak | Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif Instrumen kuesioner berbasis pendekatan e-GovQual, dengan 32 atribut Pengumpulan data menggunakan pembobotan skala likert Analisis e-GovQual untuk mengetahui kualitas layanan dari perspektif pengguna akhir Analisis Pentingnya Kinerja (Importance-Performance Analysis/IPA) untuk mengidentifikasi atribut yang memerlukan prioritas perbaikan | Kinerja layanan E-PAD secara keseluruhan baik dan telah memenuhi kebutuhan pengguna. Skor kinerja total di semua variabel e-GovQual adalah 3,42, yang berada di atas skor Likert "baik" sebesar 3. Skor kepentingan total adalah 3,39, yang menghasilkan kesenjangan kecil sebesar 0,03 antara kinerja dan kepentingan. Karena kesenjangan positif, artinya kinerja layanan telah memenuhi harapan pengguna. Lebih jauh, analisis kesesuaian menunjukkan kinerja lebih dari 100% dari kepentingan, yang menunjukkan layanan telah sepenuhnya |

| | | | | | |
|---|--|--|---|---|---|
| | | | | | memenuhi kebutuhan pengguna |
| 7 | Fauziah Latiefa Salsabila, Edwin Hadiyan, 2022 | Penerapan Elektronik Pendapatan Asli Daerah (E-Pad) Dalam Meninjau Penerimaan Pajak Daerah Pada Upt Bpkd Wilayah Cihaurbeuti | Independen : E-PAD Dependen : Penerimaan pajak daerah | Penelitian ini dilakukan secara kualitatif dan menggunakan sumber data primer dan sekunder. Proses analisis data mengikuti pendekatan 6 langkah Creswell, termasuk mengelola dan menafsirkan data, mengembangkan gagasan umum, pengkodean dan analisis terperinci, mendeskripsikan tema, menyajikan temuan, dan menafsirkan data. | Kantor UPT BPKD Kabupaten Ciamis telah menerapkan aplikasi pendapatan asli daerah secara elektronik (E-PAD) yang memberikan berbagai manfaat, namun masih terdapat beberapa kendala dalam implementasinya yang perlu diatasi. |
| 8 | Khorin Deviana Admini, Nurlita Novianti, 2020 | Efektivitas Penerapan Sistem E-Pad (Elektronik-Pendapatan Asli Daerah) Pada Badan Pendapatan Daerah Kabupaten | Independen : Sistem E-PAD Dependen : Pendapatan Daerah | Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan menggunakan teknik analisis data seperti observasi, wawancara, dokumentasi, | Sistem E-PAD yang digunakan oleh Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Banyuwangi berhasil mencapai tujuan Guna memberikan kemudahan bagi |

| | | | | | |
|--|--|------------|--|---|--|
| | | Banyuwangi | | dan studi kepastakaan dengan menggunakan alat penelitian seperti pedoman wawancara, alat perekam, dan alat tulis. | wajib pajak sekaligus meningkatkan mutu layanan. pelayanan publik, menyimpan data secara digital atau tanpa kertas, dan membantu proses pengambilan keputusan. |
| | | | | | |

Sumber : *Penelitian Terdahulu yang diolah (2024)*

Penelitian dari (Admini & Novianti, 2020)“yang berjudul Efektivitas Penerapan Sistem E-PAD (Elektronik-Pendapatan Asli Daerah) Pada Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Banyuwangi” memberikan hasil variabel sistem E-PAD berpengaruh signifikan terhadap pendapatan daerah Banyuwangi, menurut peneliti dengan adanya sistem ini dalam pembayaran pajak dapat meningkatkan evektifitas pelayanan yang ada di badan pendapatan Banyuwangi, dalam penelitian lain (Salsabila & Hadiyan, 2023) yang berjudul “ penerapan elektronik pendapatan asli daerah (E-PAD) dalam meninjau penerimaan pajak daerah pada UPT BPKD wilayah Cihaurbeuti” penerapan sistem E-PAD di wilayah Cihaurbeuti tersebut efektif dalam mencapai tujuan utama peningkatan pengelolaan pendapatan asli daerah. fokus utamanya adalah pada kemudahan bagi wajib pajak dan kualitas pelayanan publik, sementara di Wilayah Cihaurbeuti, manfaat yang diperoleh termasuk efisiensi pengelolaan pajak, meski masih terdapat beberapa kendala yang harus diperbaiki. Kedua penelitian ini memberikan bukti bahwa sistem E-PAD

merupakan alat yang efektif dalam meningkatkan kinerja badan pendapatan daerah, dengan beberapa area yang memerlukan perbaikan untuk mencapai potensi maksimalnya.

Ada persamaan dan perbedaan antara penelitian-penelitian terdahulu dengan penelitian yang di lakukan oleh peneliti sekarang. Penelitian yang dilakukan oleh (Admini & Novianti, 2020) dan (Salsabila & Hadiyan, 2023) memiliki persamaan dengan penelitian yang saya lakukan yaitu menguji pengaruh penerapan sistem E-PAD terhadap penerimaan pajak daerah. Perbedaan dalam penelitian saya adalah peneliti menganalisis perbedaan pendapatan pajak daerah Banyuwangi sebelum dan saat di terapkannya sistem E-PAD dan faktor-faktor yang mendukung serta kendala yang di hadapi saat implementasi sistem E-PAD. Terdapat perbedaan lokasi penelitian. Dalam penelitian saya lokasi berada di kabupaten Banyuwangi, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Salsabila berada di kabupaten Ciamis. Penelitian yang dilakukan oleh (Firmansyah & Sumanto, 2021) meneliti tentang pengaruh sistem E-PAD terhadap penerimaan pajak di kabupaten Banyuwangi, penelitian ini sama dengan penelitian yang saya lakukan, tetapi terdapat perbedaan dalam metode penelitiannya, penelitian beliau menggunakan pendekatan kualitatif sedangkan penelitian saya menggunakan metode campuran. Terdapat persamaan antara penelitian yang di lakukan oleh (Putri, 2023) dan penelitian yang saya lakukan yaitu menguji perbedaan penerimaan pajak daerah yang di pengaruhi oleh pembayaran pajak secara *online*. Penelitian yang sama di lakukan oleh (Leliya & Afiyah, 2016) dan (Prasetyo et al., 2022), mereka juga menguji perbedaan penerimaan pajak daerah yang di pengaruhi oleh pembayaran pajak secara *online*.

Dari penelitian mereka terdapat perbedaan dari penelitian saya yaitu perbedaan lokasi dan perbedaan metode penelitian. Persamaan antara penelitian yang saya lakukan dengan penelitian yang di lakukan oleh (Yuledi, 2024) yaitu meneliti tentang penerapan pembayaran pajak berbasis *online* terhadap penerimaan pajak daerah, perbedaan yang terdapat antara penelitian saya dan penelitian beliau adalah perbedaan lokasi, metode penelitian serta data yang di perlukan dalam penelitian tersebut.

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Pengertian Pajak

Pajak memiliki pengertian yaitu peran serta wajib pada negara yang diwajibkan kepada orang pribadi maupun badan yang memiliki sifat memaksa yang telah tertuang dalam Undang-undang Nomor 28 tahun 2007 yang mengatur tentang Ketentuan umum dan tata cara perpajakan (UU KUP) (Johan et al., 2015). Pajak merupakan iuran yang bersifat wajib dan memaksa, tapi manfaat pajak dapat di rasakan langsung oleh masyarakat seperti, dibangunnya rumah sakit atau puskesmas untuk kesehatan masyarakat, di bangunnya sekolah untuk memenuhi sarana pendidikan, jalan raya yang dapat dilewati seluruh masyarakat Indonesia, jalan raya juga berperan penting terhadap perekonomian Indonesia, karena jalan raya menjadi jalur pendistribusian seluruh bahan pokok dan barang lainnya. Selain manfaat di atas pajak juga memiliki fungsi seperti:

1. Fungsi Penerimaan (*Budgetary Function*)

Pajak merupakan sumber utama pendapatan negara yang Pajak dimanfaatkan untuk mendanai berbagai pengeluaran negara, termasuk pembangunan infrastruktur, sektor pendidikan, layanan kesehatan, dan pertahanan. Tanpa adanya penerimaan pajak, pemerintah tidak akan memiliki sumber dana yang memadai untuk menjalankan tugas dan fungsinya. (Agustina, 2020).

2. Fungsi Regulasi (*Regulatory Function*)

Pajak memiliki fungsi sebagai bentuk alat untuk mengatur dan mengendalikan kegiatan ekonomi. Pemerintah dapat mengenakan pajak yang lebih tinggi pada barang-barang yang dianggap merugikan masyarakat, seperti rokok dan alkohol, untuk mengurangi konsumsinya. Sebaliknya, pajak yang lebih rendah atau insentif pajak dapat diberikan untuk mendorong investasi di sektor-sektor tertentu. Fungsi Redistribusi Pendapatan (*Redistributive Function*) (Noya et al., 2023).

Melalui pajak, pemerintah dapat mengurangi kesenjangan pendapatan antara kelompok kaya dan miskin. Dengan menerapkan Pajak progresif, di mana wajib pajak orang pribadi yang memiliki pendapatan lebih tinggi membayar persentase yang lebih besar dari pendapatan mereka, membantu mendistribusikan kembali kekayaan dan meningkatkan kesejahteraan sosial (Wacaksono & Puspita, 2020).

3. Fungsi Stabilisasi (*Stabilization Function*)

Pajak dapat digunakan sebagai alat untuk menstabilkan perekonomian. Dalam situasi ekonomi yang sedang lesu, pemerintah dapat menurunkan pajak untuk meningkatkan daya beli masyarakat dan mendorong konsumsi. Sebaliknya, dalam

kondisi inflasi tinggi, untuk membatasi jumlah uang yang beredar dan menurunkan angka inflasi pemerintah dapat meningkatkan biaya pajak (Faruq et al., 2024).

4. Fungsi Alokasi Sumber Daya (*Allocation Function*)

Pajak memungkinkan pemerintah untuk mengalokasikan sumber daya ke sektor-sektor yang dianggap prioritas, seperti pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur. Dengan mengarahkan dana ke area yang membutuhkan, pemerintah dapat memastikan pembangunan yang lebih merata dan berkelanjutan (Adiyanta, 2020).

5. Fungsi Kebijakan Ekonomi dan Sosial (*Economic and Social Policy Function*)

Pajak juga digunakan untuk mendukung kebijakan ekonomi dan sosial tertentu. Misalnya, pemerintah dapat memberikan insentif pajak untuk penelitian dan pengembangan (R&D) untuk mendorong inovasi atau pajak lingkungan untuk mengurangi polusi (Agustina, 2020).

Indonesia merupakan salah satu negara yang mewajibkan warganya untuk membayar pajak, selain pendapatan negara pajak juga di peruntukkan sebagai pembangunan infrastruktur daerah. Praktik pajak dalam ajaran Islam sudah di terapkan sejak zaman Nabi Muhammad SAW dan periode Khulafaur rasyidin dalam bentuk zakat. Zakat dalam Islam di peruntukkan kepada kaum muslimin yang mampu, pajak dan zakat memiliki persamaan yaitu di peruntukkan untuk orang yang mampu dan hasil dari pajak/zakat di gunakan untuk kemaslahatan umat. Dasar

dari zakat ini telah di sebutkan dalam firman ALLAH AWT Al-Quran Surat At-Taubah Ayat 103

ذُ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةٌ تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلَّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Terjemah :

Ambillah zakat dari harta mereka (guna) menyucikan dan membersihkan mereka, dan doakanlah mereka karena sesungguhnya doamu adalah ketenteraman bagi mereka. Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

Dalam Surat tersebut Allah berfirman untuk menyerahkan zakat untuk membersihkan jiwa dari sifat kikir dan terlalu cinta kepada harta dan menyucikan hati agar tumbuh dalam jiwa mereka sifat-sifat kebaikan. Allah memerintahkan untuk mengeluarkan zakat untuk mencegah perbuatan mungkar yang dapat dilakukan seseorang untuk mendapatkan harta di dunia. Sejatinya harta yang kita miliki hanya titipan dari Allah semata dan kita wajib untuk memberikan sedikit dari harta kita untuk orang yang membutuhkan. Oleh karena itu pajak dalam perspektif Islam di katakan baik untuk mencegah dari perbuatan yang buruk dan bisa menghilangkan akal sehat dan menyelamatkan kita di dunia dan di akhirat (Ridwan, n.d.)

2.2. 2 Pengertian Pajak Daerah

Pajak daerah sebagaimana yang didefinisikan dalam Undang-Undang No. 28/2009 tentang pajak daerah dan retribusi daerah, adalah kontribusi daerah yang bersifat wajib dan dipaksakan, tidak mendapat imbalan secara langsung, dan digunakan untuk kepentingan daerah (Mintalangi & Latjandu, 2019).

Pajak daerah dapat dibedakan berdasarkan tingkat pemerintah daerah yang memungutnya. Di bawah ini adalah jenis pajak daerah yang umum di Indonesia:

2.2.2.1 Pajak Provinsi

Pajak provinsi mencakup beberapa jenis pajak yang pemerintah provinsi bisa pungut. Salah satu pajak yang di pungut adalah Pajak Kendaraan Bermotor (PKB), yang dibebankan atas kepemilikan dan penggunaan kendaraan bermotor. Setiap pemilik kendaraan bermotor diharuskan membayar pajak ini secara rutin, yang hasilnya di tujukan untuk membiayai pembangunan dan perawatan infrastruktur jalan serta berbagai keperluan lainnya (Manan & Hidayati, 2020).

Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor (BBNKB). Pajak ini dikenakan saat pemilik kendaraan ingin merubah nama kepemilikan kendaraan bermotor, seperti saat membeli atau menjual kendaraan bekas. Pajak ini membantu memastikan bahwa data kepemilikan kendaraan selalu diperbarui (Karimah & Faisol, 2023), mendukung tertib administrasi kendaraan bermotor di wilayah provinsi. Pajak Air Permukaan adalah pajak yang dipungut atas air permukaan. air permukaan tanah yang dihimpun dan digunakan untuk keperluan pengelolaan sumber daya air . Selain itu , Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor (PBBKB) merupakan jenis pajak yang dibebankan atas konsumsi bahan bakar kendaraan bermotor. Pendapatan dari pajak ini umumnya dimanfaatkan untuk mendukung program pelestarian lingkungan serta upaya perbaikan kualitas udara (Kireina & Oktaviani, 2021)..

Provinsi juga mengenakan Pajak Rokok, yang diambil dari konsumsi rokok yang diproduksi di dalam negeri maupun impor. Pajak ini sering digunakan untuk

program kesehatan masyarakat, termasuk kampanye anti-merokok dan penanganan penyakit terkait rokok (Sriyanto & Ayala, 2022)

2.2.2.2 Pajak Kabupaten/Kota

Dalam tingkatan kabupaten atau kota, berbagai jenis pajak juga dipungut untuk mendukung layanan dan pembangunan lokal. Pajak Hotel, misalnya, dibebankan atas pelayanan yang tersedia di dalam hotel. Pajak ini membantu meningkatkan kualitas pariwisata dan pelayanan hotel di daerah tersebut. Demikian juga, Pajak Restoran ialah pungutan terhadap jasa atau layanan yang diberikan oleh usaha restoran kepada konsumennya, serta mendukung pengembangan sektor kuliner dan pariwisata. (Zahra, 2024)

Pajak Hiburan merupakan pajak yang dibebankan kepada penyelenggaraan hiburan seperti bioskop, konser, dan berbagai acara lainnya. Pajak ini digunakan untuk mendukung penyelenggaraan acara budaya dan hiburan, serta meningkatkan fasilitas hiburan di wilayah tersebut. Pajak Reklame dikenakan atas penyelenggaraan reklame atau iklan di ruang publik, yang hasilnya digunakan untuk mengatur dan menata estetika kota (Siregar et al., 2021).

Pajak Penerangan Jalan merupakan pungutan atas konsumsi listrik yang digunakan oleh masyarakat, dengan hasilnya digunakan untuk penerangan jalan umum, yang penting untuk keselamatan dan kenyamanan masyarakat. Selain itu, Pajak Mineral Bukan Logam dan Batuan (MBLB) merupakan jenis pungutan yang dikenakan atas aktivitas pengambilan serta pemanfaatan sumber daya mineral non-

logam dan batuan. Pajak ini sering digunakan untuk mengelola sumber daya alam daerah. (Baura et al., 2022)

Pajak Parkir dikenakan atas penyelenggara tempat parkir oleh pihak swasta, membantu mengatur lalu lintas dan menyediakan fasilitas parkir yang memadai. Pajak Air Tanah merupakan pungutan yang dikenakan atas aktivitas pengambilan dan penggunaan air tanah oleh pihak tertentu, mendukung pengelolaan sumber daya air bawah tanah. Pajak Sarang Burung Walet dikenakan atas pengusaha sarang burung walet, yang merupakan sumber pendapatan penting di beberapa daerah. (Wacaksono & Puspita, 2020)

PBB-P2 atau Pajak Bumi dan Bangunan Pedesaan dan Perkotaan adalah jenis pajak yang dikenakan atas hak kepemilikan atau penguasaan tanah serta bangunan di wilayah pedesaan dan perkotaan. Pajak ini mendukung pembangunan infrastruktur dan layanan publik di daerah. Lalu ada Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB) merupakan pungutan yang dikenakan atas setiap perolehan hak kepemilikan atas tanah dan bangunan, yang membantu memastikan administrasi kepemilikan tanah yang tertib dan mendukung pembangunan perumahan (Gani, 2022).

2.2.3 Sistem E-PAD

Pemerintah daerah Banyuwangi memenuhi kebutuhan masyarakat dalam meningkatkan sistem pembayaran pajak, sistem pembayaran pajak melalui sistem *online* di nilai lebih efisien, karena wajib pajak tidak harus datang jauh-jauh untuk pergi ke kantor pelayanan pajak, cukup di rumah dan lebih cepat karena tidak perlu

mengantre. Pemerintah meluncurkan inovasi dengan di rilisnya E-PAD, sistem E-PAD di Kabupaten Banyuwangi pertama kali rilis pada tahun 2018, sistem ini dapat memberi bantuan kepada wajib pajak agar dapat melakukan pembayaran pajak secara daring tanpa harus datang langsung ke kantor pajak pelayanan pajak cukup menggunakan aplikasi E-PAD dan pembayarannya menggunakan *mobile banking* masing-masing wajib pajak. (Admini & Novianti, 2020)

Terdapat 11 macam pajak yang dapat di bayar melalui aplikasi sistem E-PAD yaitu Pajak restoran, pajak hiburan, pajak reklame, pajak air tanah, pajak hotel, pajak lampu jalan, pajak sarang burung walet, pajak perolehan atas tanah dan bangunan, pajak parkir, pajak bumi bangunan, pajak mineral bukan logam. Selain di gunakan untuk membayar pajak daerah, fitur yang terdapat dalam aplikasi E-PAD selain untuk membayar pajak, bisa juga untuk memeriksa tagihan pajak bumi dan bangunan, serta bisa juga untuk mengetahui informasi pajak daerah (Wacaksono & Puspita, 2020).

Ada beberapa manfaat jika masyarakat membayar pajak menggunakan aplikasi E-PAD di antaranya :

1. Wajib pajak bisa mengakses platform pembayaran pajak kapan saja secara *online* dan di mana saja menggunakan perangkat yang mereka miliki dengan mudah, tanpa perlu mengunjungi kantor pajak secara langsung.
2. Pembayaran pajak secara elektronik dapat mengurangi waktu yang dibutuhkan untuk proses administrasi. Transaksi elektronik juga

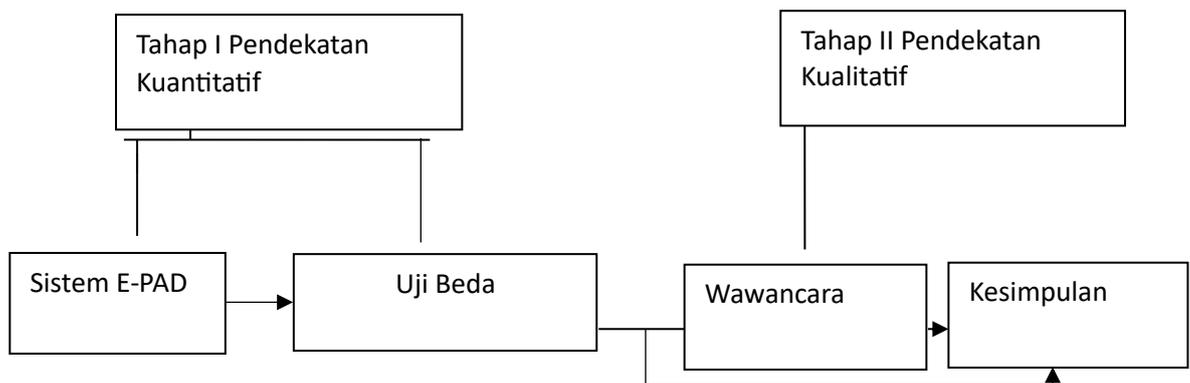
memungkinkan sistem otomatisasi yang dapat mempercepat pengolahan pembayaran.

3. Sistem pembayaran pajak elektronik sering kali dilengkapi dengan tahapan- tahapan keamanan tambahan seperti enkripsi data untuk melindungi informasi keuangan pribadi wajib pajak.

2.3 Kerangka Konseptual

Tabel 2. 2

Kerangka Konseptual



Dari kerangka gambar konseptual di atas, tahap I (pertama) menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang di dapatkan dari kantor Bapenda kabupaten Banyuwangi. Data yang telah di kumpulkan di analisis menggunakan aplikasi SPSS versi 25 untuk mengetahui perbedaan pendapatan pajak sebelum dan saat di terapkannya sistem E-PAD. Tahapan II (dua) menggunakan metode kualitatif deskriptif sebagai metode primer dengan cara melaksanakan wawancara kepada narasumber secara langsung. Kedua tahapan tersebut di lakukan secara berdampingan sebagai dua gambaran berbeda terhadap suatu masalah hingga memperoleh sudut pandang yang lebih luas terhadap kesimpulan dari penelitian

2.4 Hipotesis

2.4.1 Penerimaan Pajak Daerah Kabupaten Banyuwangi Sebelum dan Saat Diterapkannya Sistem E-PAD

Sistem E-PAD meningkatkan kualitas dan memberikan kemudahan dalam pembayaran pajak daerah. Sistem E-PAD menunjukkan hasil positif dalam penerimaan pajak daerah kabupaten Banyuwangi (Admini & Novianti, 2020). Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh (Salsabila & Hadiyan, 2023) penelitian ini menyatakan sistem elektronik pendapatan asli daerah (E-PAD) berpengaruh positif terhadap penerimaan pajak daerah kabupaten Ciamis. Dalam penelitian lain yang di lakukan oleh (Firmansyah & Sumanto, 2021) menyatakan sistem E-PAD merupakan sebuah gagasan baru yang dimiliki oleh Pemerintah Kabupaten Banyuwangi yang dikelola oleh Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Banyuwangi. Sistem E-PAD menunjukkan hasil positif karena dinilai cukup baik dan dirasakan cukup membantu. Pernyataan penelitian tersebut didukung oleh penelitian yang di lakukan oleh (Prasetyo et al., 2022) penelitian tersebut menyatakan sistem E-PAD Kinerja layanan E-PAD menunjukkan hasil positif, sistem E-PAD secara keseluruhan baik dan telah memenuhi kebutuhan pengguna dan meningkatkan penerimaan pajak daerah. Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H_0 : tidak terdapat perbedaan signifikan terhadap peningkatan pendapatan pajak daerah kabupaten Banyuwangi sebelum dan saat di terapkannya sistem E-PAD

H_1 : terdapat perbedaan signifikan terhadap peningkatan pendapatan pajak daerah kabupaten Banyuwangi sebelum dan saat di terapkannya sistem E-PAD

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode campuran (*mixed methods*), yaitu pendekatan yang menyatukan metode kuantitatif dan kualitatif. *Mixed methods* merupakan suatu prosedur penelitian yang melibatkan proses pengumpulan, analisis, dan integrasi data kuantitatif dan kualitatif secara bersamaan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap permasalahan yang dikaji. Desain *mixed methods* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *concurrent embedded design*, yaitu strategi pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif yang dilakukan secara simultan dalam satu tahap, di mana salah satu pendekatan menjadi dominan dan yang lainnya berperan sebagai pelengkap (Creswell, 2014). Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur sejauh mana perbedaan sebelum dan saat di terapkannya sistem E-PAD terhadap penerimaan pajak daerah Kabupaten Banyuwangi. Metode Kuantitatif sebagai metode sekunder yang di dapat dari data pendapatan pajak daerah yang di ambil dari kantor pendapatan pajak daerah kabupaten Banyuwangi mulai tahun 2010 hingga tahun 2023, dan metode kualitatif sebagai metode primer di dapat melalui wawancara kepada pegawai kantor BAPENDA Banyuwangi, pengguna sistem E-PAD dan publik untuk mengetahui faktor dan kendala dalam implementasi sistem E-PAD dalam pembayaran pajak daerah kabupaten Banyuwangi .

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur, yang fokus pada kantor Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Banyuwangi. Alasan saya

mengambil penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan pendapatan pajak daerah kabupaten Banyuwangi saat di terapkannya sistem E-PAD untuk pembayaran pajak daerah, sistem E-PAD memiliki latar belakang yang penting dalam konteks pengelolaan keuangan daerah.

Seiring dengan meningkatnya kebutuhan pemerintah daerah untuk mengoptimalkan penerimaan pajak, penerapan sistem E-PAD (Elektronik Pajak Daerah) menjadi langkah strategis dalam digitalisasi pelayanan pajak. Sistem ini diharapkan mampu meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam proses pengumpulan pajak yang sebelumnya dilakukan secara konvensional. Oleh karena itu, penting untuk meneliti sejauh mana perbedaan sebelum dan saat diterapkannya sistem E-PAD terhadap penerimaan pajak daerah kabupaten Banyuwangi.

3.3 Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah penerimaan pajak daerah di Kabupaten Banyuwangi. Penelitian ini berfokus pada penerapan sebelum dan saat di terapkan sistem E-PAD yang mempengaruhi total penerimaan pajak daerah. Objek penelitian ini dipilih karena sistem E-PAD merupakan inovasi yang diharapkan bisa meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan pajak daerah, sehingga berpotensi meningkatkan penerimaan pajak. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris tentang dampak penerapan sistem E-PAD terhadap penerimaan pajak daerah, yang dapat digunakan sebagai dasar untuk kebijakan lebih lanjut dalam pengelolaan pajak daerah di Kabupaten Banyuwangi.

3.4 Data dan Jenis Data

Peneliti menggunakan data sekunder dan primer untuk penelitian ini. Data sekunder merupakan data yang di dapatkan dengan cara tidak langsung yaitu melalui media yang sudah di sediakan. Penelitian ini menggunakan data penerimaan pajak sebelum di terpakakan sistem E-PAD pada tahun 2010-2016 dan penerimaan pajak saat di terpakannya sistem E-PAD pada tahun 2017-2023. Data ini di ambil langsung dari kantor badan pendapatan daerah kabupaten Banyuwangi. Data primer yang di gunakan dalam penelitian ini di dapat melalui wawancara dengan pegawai kantor BAPENDA

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menerapkan metode campuran (*mixed methods*), yaitu pendekatan yang menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif. *Mixed methods* merupakan suatu prosedur penelitian yang melibatkan proses pengumpulan, analisis, dan integrasi data kuantitatif dan kualitatif secara bersamaan untuk mendapat pemahaman yang lebih komprehensif terhadap permasalahan yang dikaji. Desain *mixed methods* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *concurrent embedded design*, yaitu strategi untuk mengumpulkan data kuantitatif dan kualitatif yang dilakukan secara simultan dalam satu tahap, di mana salah satu pendekatan menjadi dominan dan yang lainnya berperan sebagai pelengkap. Metode Kuantitatif sebagai metode sekunder yang di dapat dari data pendapatan pajak daerah yang di ambil dari kantor pendapatan pajak daerah kabupaten Banyuwangi mulai tahun 2010 hingga tahun 2023, dan metode kualitatif sebagai metode primer di dapat melalui wawancara kepada pegawai kantor BAPENDA Banyuwangi, pengguna

sistem E-PAD dan publik untuk mengetahui faktor dan kendala dalam implementasi sistem E-PAD dalam pembayaran pajak daerah kabupaten Banyuwangi. Metode sekunder dipergunakan untuk mendapatkan data yang utama, dan metode primer digunakan untuk memperoleh data sebagai pendukung data yang didapatkan dari metode primer. Metode sekunder yang tidak prioritas dimasukkan (*embedded*) ke dalam metode primer yang lebih dominan.

3.6 Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan variabel yang dioperasionalkan sebagai berikut:

1. Penerimaan Pajak Daerah (Y): Total pendapatan yang diperoleh dari pajak daerah sebelum dan sesudah penerapan sistem E-PAD (Admini & Novianti, 2020).
2. Penerapan Sistem E-PAD (X): Diukur berdasarkan sebelum dan saat di terapkannya penggunaan sistem E-PAD untuk pembayaran pajak daerah (Admini & Novianti, 2020).

3.6.1 Variabel Dependen

Variabel terikat merupakan variabel yang mengalami perubahan sebagai akibat dari pengaruh variabel independent (Syahroni, 2022). Dalam penelitian ini, variabel terikat yang dianalisis adalah penerimaan pajak daerah di Kabupaten Banyuwangi.

3.6.2 Variabel Independen

Variabel independen, atau yang disebut juga variabel bebas, merupakan variabel yang memberikan pengaruh terhadap variabel terikat (Syahroni, 2022). Dalam

penelitian ini, variabel independen yang digunakan adalah kondisi sebelum dan saat penerapan sistem E-PAD.

3.7 Analisis Data

Metode pengujian hipotesis yang dipergunakan dalam penelitian yang dilakukan adalah paired sample t-test, yang memiliki tujuan untuk mengetahui perbedaan antara dua sampel yang berpasang-pasangan. Sampel berpasang-pasangan tersebut merupakan subjek yang sama yang dikenai perlakuan berbeda pada dua kondisi, yaitu sebelum dan sesudah perlakuan tertentu. Uji *paired sample t-test* digunakan apabila data terdistribusi secara normal. Dasar dalam mengambil keputusan apakah H_0 diterima atau ditolak dalam uji ini adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi (Asymp. Sig.) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Jika nilai signifikansi (Asymp. Sig.) $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Supaya data yang telah dikumpulkan bisa dimanfaatkan secara optimal, data tersebut perlu diolah dan dianalisis dengan baik sehingga dapat menjadi dasar dalam pengambilan keputusan. Proses peringkasan data ke dalam format yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan disebut dengan analisis data. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 25.

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif adalah teknik menganalisis data dilakukan menggunakan cara data yang telah terkumpul harus di deskripsikan kemudian di olah dan hasil pengolahan tersebut di paparkan tanpa memberikan kesimpulan.

Statistik deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan, menyajikan, dan mengelola data dalam bentuk angka-angka, sehingga dapat disajikan secara sistematis melalui tabel atau grafik. Tujuannya adalah untuk mempermudah proses analisis, interpretasi, dan penarikan kesimpulan terhadap data yang diperoleh.

3.7.2 Uji Hipotesis

Pada penelitian ini uji hipotesis memiliki tujuan untuk menentukan dalam penerapan sistem E-PAD berpengaruh signifikan terhadap pemasukan pajak daerah di Kabupaten Banyuwangi. Hipotesis yang diajukan diuji menggunakan teknik regresi linier sederhana. Proses uji hipotesis melibatkan beberapa langkah yang sistematis untuk memastikan validitas dan reliabilitas hasil penelitian. Pengujian hipotesis di gunakan untuk menilai tingkat kekuatan hubungan antara dua atau lebih variabel, serta menentukan arah pengaruh antara variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat).

1. Uji beda dua berpasangan

Uji *Paired Sample T-Test* termasuk dalam uji parametrik yang digunakan untuk menganalisis dua data yang berpasangan. Uji ini diterapkan pada satu kelompok sampel yang terdiri dari subjek yang sama, namun mengalami dua kondisi atau perlakuan yang berbeda (Ghozali, 2016). Tujuannya adalah untuk membandingkan rata-rata dari dua pengukuran yang saling berpasangan tersebut.

Rumus paired sample T-Test :

$$t = \frac{\bar{x} - \mu_0}{S/\sqrt{n}}$$

Keterangan :

t = nilai t hitung

\bar{x} = rata-rata kelompok 1

μ_0 = rata-rata kelompok 2

S = standar deviasi selisih pengukuran 1 dan 2

n = jumlah sampel

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Profil Kantor BAPENDA Banyuwangi

Badan Pendapatan Daerah (Bapenda) Kabupaten Banyuwangi merupakan perangkat daerah yang menjalankan fungsi pemerintahan di bidang pendapatan, pembangunan, serta urusan kemasyarakatan. Instansi ini berada di bawah koordinasi Sekretaris Daerah dan dipimpin oleh seorang Kepala Badan yang bertanggung jawab langsung kepada Bupati. BAPENDA memiliki tugas pokok dalam mengelola kewenangan otonomi daerah di sektor pendapatan, sesuai dengan prinsip otonomi daerah dan tugas pembantuan yang diamanatkan oleh Pemerintah Kabupaten Banyuwangi. Pelaksanaan tugas dan fungsinya mengacu pada Peraturan Daerah Kabupaten Banyuwangi Nomor 03 Tahun 2019 tentang Kedudukan, Struktur Organisasi, Tugas dan Fungsi, serta Tata Kerja Badan Pendapatan Daerah. Kantor BAPENDA Banyuwangi berlokasi di Jalan Jaksa Agung Suprpto Nomor 37, Kelurahan Penganjuran, Kecamatan Banyuwangi, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur, dengan kode pos 68416.

4.1.2 Visi Dan Misi Kantor BAPENDA Banyuwangi

Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Banyuwangi merupakan unit pelaksana teknis yang menjalankan fungsi pemerintahan di bidang pendapatan, pembangunan, dan pelayanan masyarakat. Instansi ini memiliki visi dan misi yang menjadi dasar arah kebijakan serta pelaksanaan tugasnya:

Visi BAPENDA Banyuwangi :

“ Terwujudnya Masyarakat Banyuwangi Yang Semakin Sejahtera, Mandiri, Dan Berakhlak Mulia Melalui Peningkatan Perekonomian Dan Kualitas Sumber Daya Manusia “

Untuk tercapainya visi tersebut, perlu merumuskan misi yang menjelaskan apa yang menjadi prioritas dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Hal ini dilakukan agar arah setiap program dan kegiatan menjadi jelas serta menciptakan kondisi kehidupan Masyarakat di daerah berlangsung efektif serta memiliki peran penting dalam memberikan pengaruh dan mendukung kemajuan daerah. Misi Kabupaten Banyuwangi mencakup tujuan Bupati dan Wakil Bupati terpilih, antara lain:

1. Memberikan layanan yang berkualitas dan mudah diakses di bidang pendidikan, kesehatan, serta kebutuhan pokok Masyarakat
2. Meningkatkan keunggulan ekonomi wilayah melalui pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan bermutu, berlandaskan potensi alam dan tradisi lokal.
3. Mendorong pertumbuhan infrastruktur yang memadai dan berkualitas di bidang fisik, ekonomi, dan sosial.
4. Mengelola sumber daya daerah secara optimal melalui penguatan peran masyarakat, pembangunan berkesinambungan, dan kepedulian terhadap lingkungan.

5. Mewujudkan tata pemerintahan yang baik dan bersih (*good and clean governance*) serta layanan publik yang berkualitas berbasis Teknologi Informasi.

4.1.3 Tugas dan Fungsi Kantor BAPENDA Banyuwangi

Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Banyuwangi menjalankan tugas dan fungsinya berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Banyuwangi Nomor 03 Tahun 2019 tentang Kedudukan, Struktur Organisasi, Tugas dan Fungsi, serta Tata Kerja Badan Pendapatan Daerah. Lembaga ini memiliki tanggung jawab untuk mendukung Bupati dalam menjalankan fungsi penunjang pemerintahan, khususnya di bidang keuangan daerah, dengan fokus utama pada pengelolaan pendapatan. Tugas tersebut mencakup kewenangan yang berada dalam lingkup otonomi daerah serta pelaksanaan tugas pembantuan dari pemerintah pusat kepada pemerintah kabupaten.

Adapun fungsi Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Banyuwangi adalah sebagai berikut:

1. Perumusan, pengelolaan, pemantauan, dan pelaporan atas pelaksanaan tugas yang berkaitan dengan pendapatan daerah.
2. Pembinaan teknis terhadap pelaksanaan fungsi-fungsi pendukung dalam urusan pemerintahan daerah yang berkaitan dengan pendapatan daerah.
3. pelaksanaan administrasi badan pendapatan daerah;
4. Melaksanakan tugas tambahan yang diberikan oleh bupati sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawab yang dimiliki.

4.1.4 Struktur Organisasi Kantor BAPENDA Banyuwangi



Sumber : *Company Profile BAPENDA Banyuwangi*

Di lihat pada gambar di atas menunjukkan struktur organisasi Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Banyuwangi dipimpin oleh seorang Kepala Badan yang bertanggung jawab atas keseluruhan kegiatan dan kinerja badan tersebut. Kepala Badan didukung oleh Kelompok Jabatan Fungsional yang terdiri dari pejabat-pejabat dengan keahlian tertentu untuk mendukung tugas teknis di bidang pendapatan daerah. Di bawah Kepala Badan juga terdapat Sekretaris yang menkoordinasikan administrasi internal, mengawasi dua sub bagian, yaitu Sub Bagian Umum dan Keuangan yang mengelola administrasi umum, kepegawaian, perlengkapan, dan keuangan, serta Sub Bagian Penyusunan Program yang bertugas menyusun rencana kerja, program, evaluasi, dan pelaporan kinerja badan. Badan

ini memiliki dua bidang utama, yaitu Bidang Pendataan dan Penetapan serta Bidang Penagihan dan Pemeriksaan. Bidang Pendataan dan Penetapan bertanggung jawab dalam hal pendataan, penilaian, validasi, serta penetapan pajak daerah, dan terbagi menjadi tiga sub bidang, yaitu Sub Bidang Pendataan, Penilaian PBB P2 dan BPHTB; Sub Bidang Pendataan Pajak Daerah Lainnya; dan Sub Bidang Validasi dan Penetapan. Sementara itu, Bidang Penagihan dan Pemeriksaan berfungsi untuk melakukan penagihan pajak serta pemeriksaan terhadap wajib pajak, juga dibagi menjadi tiga sub bidang, yaitu Sub Bidang Penagihan PBB P2 dan BPHTB, Sub Bidang Penagihan Pajak Daerah Lainnya, dan Sub Bidang Pemeriksaan dan Keberatan. Struktur ini dirancang untuk memastikan setiap tahapan dalam proses pendapatan daerah, mulai dari pendataan hingga pemeriksaan, dapat berjalan secara terorganisir, efektif, dan sesuai ketentuan yang berlaku.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif di pergunakan agar memudahkan untuk mengetahui tanggapan dengan cara umum pada data pendapatan pajak daerah kabupaten Banyuwangi sebelum dan saat di terapkannya sistem E-PAD yang di amati pada penelitian ini. Penelitian ini menggunakan data skunder yang di mana data tersebut di dapatkan peneliti dari kantor BAPENDA secara langsung.

4.2.1.1 Deskriptif Data Pendapatan Pajak Daerah Kabupaten Banyuwangi Sebelum Dan Saat Di Terapkannya Sistem E-PAD

Tabel 4. 1
Pendapatan Pajak Daerah Kabupaten Banyuwangi 2010-2023

| Tahun | Target penerimaan pajak | Realisasi penerimaan pajak |
|-------|-------------------------|----------------------------|
| 2010 | 21.116.165.210,00 | 26.129.116.126,84 |
| 2011 | 28.308.388.600,00 | 32.423.104.622,10 |
| 2012 | 37.242.520.504,00 | 40.769.833.221,00 |
| 2013 | 59.715.970.322,00 | 65.939.965.334,00 |
| 2014 | 69.440.753.110,00 | 94.197.040.730,62 |
| 2015 | 96.636.997.546,00 | 116.355.525.753,15 |
| 2016 | 125.304.997.546,00 | 120.827.802.564,50 |
| 2017 | 182.265.441.313,35 | 152.811.852.024,05 |
| 2018 | 255.842.377.253,55 | 178.917.948.412,33 |
| 2019 | 209.864.573.340,00 | 196.830.651.447,59 |
| 2020 | 200.184.678.748,03 | 191.620.754.462,00 |
| 2021 | 180.869.304.939,28 | 206.151.311.600,00 |
| 2022 | 202.857.977.611,00 | 231.458.652.487,00 |
| 2023 | 244.490.000.000,00 | 282.348.613.611,00 |

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2025

Penerapan sistem Elektronik Pajak Daerah (E-PAD) di Kabupaten Banyuwangi mulai dilaksanakan pada tahun 2017 dengan tujuan untuk meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas dalam pengelolaan pajak daerah. Untuk mengetahui dampak dari sistem ini, dilakukan analisis terhadap data

target dan realisasi penerimaan pajak daerah selama dua periode, yaitu sebelum penerapan E-PAD (2010–2016) dan sesudah penerapan E-PAD (2017–2023).

Pada periode sebelum E-PAD (2010–2016), sistem administrasi pajak masih dilakukan secara manual. Meskipun demikian, penerimaan pajak menunjukkan tren kenaikan setiap tahun. Target penerimaan pajak meningkat dari Rp21.116.165.210,00 pada tahun 2010 menjadi Rp125.304.997.546,00 pada tahun 2016. Di sisi lain, realisasi penerimaan juga mengalami peningkatan dari Rp26.129.116.126,84 pada tahun 2010 menjadi Rp120.827.802.564,50 pada tahun 2016. Pada beberapa tahun, realisasi bahkan melebihi target, seperti pada tahun 2014 yang mencatat realisasi sebesar Rp94.197.040.730,62 dari target Rp69.440.753.110,00 (135,65%). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun dilakukan secara manual, pengelolaan pajak daerah sudah menunjukkan efektivitas, namun tetap memiliki keterbatasan dalam pelaporan, pengawasan, dan keakuratan data.

Sejak tahun 2017, sistem E-PAD mulai diterapkan, Pada awal implementasi, realisasi penerimaan belum optimal, misalnya pada tahun 2018, realisasi hanya mencapai Rp178.917.948.412,33 dari target Rp255.842.377.253,55 (69,93%). Hal ini diduga karena adanya masa transisi dan penyesuaian dari sistem manual ke sistem elektronik. Namun, dalam jangka menengah, sistem E-PAD mulai menunjukkan perbedaan yang positif. Pada tahun 2021, realisasi penerimaan pajak sebesar Rp206.151.311.600,00 berhasil melampaui target sebesar Rp180.869.304.939,28 (113,98%). Tren tersebut berlanjut hingga tahun 2023, di mana realisasi mencapai Rp282.348.613.611,00 dari target Rp244.490.000.000,00 (115,48%).

4.2.1.2 Analisis Deskriptif Penerimaan Pajak Daerah Banyuwangi Sebelum Dan Saat Diterapkannya Sistem E-PAD

Tabel 4. 2
Analisis Deskriptif Statistic

| Descriptive Statistics | | | | | |
|-------------------------------|---|---------------------|---------------------|-----------------------|-----------------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Sebelum_penerapan | 7 | 26129116126,8 4 | 120827802564, 50 | 70361096047,1 586 | 40518752393,9 5806 |
| Saat_penerapan | 7 | 152811852024, 05 | 282348613611, 00 | 205734254863, 4243 | 41493048809,5 2763 |
| Valid N (listwise) | 7 | | | | |

Sumber : Data diolah peneliti, 2025

Sesuai tabel tabel 4.2 Pada periode sebelum penerapan sistem E-PAD (2010-2016), nilai minimum penerimaan pajak tercatat sebesar Rp26.129.116.126,84, yang merupakan angka terendah dalam rentang waktu tersebut. Sementara itu, nilai maksimum mencapai Rp120.827.802.564,50, menunjukkan capaian tertinggi sebelum sistem E-PAD diberlakukan. Selisih antara nilai minimum dan maksimum yang cukup besar ini mengindikasikan adanya naik turun yang signifikan dalam penerimaan pajak tahunan selama periode ini. Sedangkan pada periode setelah penerapan sistem E-PAD (2017-2018), nilai minimum penerimaan pajak tercatat sebesar Rp152.811.852.024,05, yang menunjukkan bahwa bahkan pada titik terendahnya, penerimaan pajak setelah digitalisasi masih jauh lebih tinggi dibandingkan periode sebelumnya. Adapun nilai maksimum pada periode ini mencapai Rp282.348.613.611,00, yang merupakan rekor tertinggi dari seluruh data yang dianalisis. Nilai-nilai ini menunjukkan bahwa setelah penerapan E-PAD, tidak hanya rata-rata penerimaan meningkat secara

drastis, tetapi juga batas terendah penerimaan tahunannya menjadi jauh lebih tinggi dari sebelumnya, menandakan peningkatan kapasitas fiskal daerah yang signifikan.

4.2.2 Uji Hipotesis

4.2.2.1 Uji Paired T-Test

Uji *Paired T-Test* adalah sekelompok sampel yang memiliki subyek yang sama tapi mengalami dua pengukuran yang berbeda. Uji ini di pergunakan untuk membandingkan mean dari suatu sampel yang berpasangan, dalam pengambilan keputusan berpengaruh signifikan atau tidak apabila:

1. Jika nilai Sig < 0.05, maka menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara variabel *pre test* dan *post test*
2. Jika nilai Sig > 0,05, maka menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel *pre test* dan *post test*.

Tabel 4.3

Hasil Uji Hipotesis

Paired Samples Statistics

| | | Mean | N | Std. Deviation | Std. Error Mean |
|--------|-------------------|---------------|---|----------------|-----------------|
| Pair 1 | Sebelum_penerapan | 70361096047,1 | 7 | 40518752393,9 | 15314648895,5 |
| | | 586 | | 5806 | 7372 |
| | Saat_penerapan | 205734254863, | 7 | 41493048809,5 | 15682898326,8 |
| | | 4243 | | 2763 | 3926 |

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2025

Pada tabel di atas menunjukkan Berdasarkan hasil analisis Paired Samples Statistics, terlihat adanya perbedaan yang cukup besar antara rata-rata penerimaan pajak daerah Banyuwangi sebelum dan setelah penerapan sistem E-PAD. Sebelum

E-PAD diterapkan, rata-rata penerimaan pajak per tahun adalah sekitar Rp70,36 miliar. Dalam periode ini, terjadi naik-turun penerimaan yang cukup besar setiap tahunnya, yang ditunjukkan oleh standar deviasi sebesar Rp40,51 miliar. Artinya, nilai penerimaan pajak tiap tahunnya bisa sangat berbeda dari rata-ratanya. Sedangkan standar error sebesar Rp15,31 miliar menunjukkan seberapa akurat rata-rata tersebut mewakili kondisi sebenarnya. Setelah E-PAD diterapkan, rata-rata penerimaan pajak naik drastis menjadi sekitar Rp205,73 miliar per tahun. Meskipun standar deviasinya juga besar, yaitu Rp41,49 miliar, hal ini wajar karena skala penerimaannya memang sudah jauh lebih tinggi. Standar error pada periode ini adalah Rp15,68 miliar, menunjukkan bahwa rata-rata tersebut juga cukup mewakili data secara keseluruhan.

Tabel 4. 4
Hasil Uji Hipotesis

| Paired Samples Correlations | | N | Correlation | Sig. |
|------------------------------------|------------------------------------|----------|--------------------|-------------|
| Pair 1 | Sebelum_penerapan & Saat_penerapan | 7 | ,878 | ,009 |

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2025

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwasannya Nilai korelasi 0,878 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat dan positif antara kedua kelompok data. Artinya, daerah atau tahun dengan penerimaan pajak yang tinggi sebelum E-PAD cenderung tetap menunjukkan penerimaan yang tinggi setelah E-PAD diberlakukan. Sementara itu, nilai signifikansi 0,009 jauh lebih kecil dari batas signifikansi 0,05 (5%), sesuai pengambilan keputusan yang berarti hubungan

tersebut signifikan secara statistik. Karena nilai Sig. < 0,05, maka hipotesis nol (H_0 ditolak) dan hipotesis alternatif (H_1 diterima). dapat di artikan terbukti secara statistik terdapat perbedaan yang signifikan antara penerimaan pajak sebelum dan saat di terapkannya sistem E-PAD

Tabel 4. 5

Hasil Uji Hipotesis

Paired Samples Test

| Pair | | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference | | t | df | Sig. (2-tailed) |
|------|----------------------|----------|----------------|-----------------|---|----------|-------|----|-----------------|
| | | | | | Lower | Upper | | | |
| 1 | Sebelum_penerimaan - | - | 20300290 | 76727887 | - | - | - | 6 | ,000 |
| | Saat_penerapan | 13537315 | 959,8226 | 74,56334 | 15414779 | 11659852 | 17,64 | | |
| | | 8816,265 | 2 | | 6600,076 | 1032,455 | 3 | | |
| | | 72 | | | 02 | 40 | | | |

Sumber :Data diolah oleh peneliti, 2025

Dari tabel di atas hasil uji *paired sampel T-Test* menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000, jauh lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima, yang berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara penerimaan pajak sebelum dan saat penerapan sistem E-PAD. Kesimpulannya, penerapan sistem E-PAD secara statistik terbukti memberikan perbedaan yang signifikan dan positif terhadap peningkatan penerimaan pajak daerah di Kabupaten Banyuwangi.

4.3 Pembahasan dan Hasil

Dapat di lihat dari hasil analisis di atas, bisa di ketahui hasil penelitian apakah terdapat perbedaan yang signifikan terhadap penerimaan pajak daerah kabupaten Banyuwangi sebelum dan saat di terapkannya sistem E-PAD. Hasil analisis yang menggunakan uji *paired samples t-test* memperlihatkan nilai signifikan sebesar 0,00, nilai tersebut lebih besar dari 0,05 dengan hasil tersebut dapat di ambil kesimpulan bahwasannya terdapat perbedaan yang signifikan terhadap penerimaan pajak daerah sebelum dan saat di terapkannya sistem E-PAD di kabupaten Banyuwangi.

Pada hasil uji hipotesis terhadap perbedaan yang signifikan antara sebelum dan saat di terapkannya sistem E-PAD terhadap penerimaan pajak daerah kabupaten Banyuwangi, dapat di ketahui dari tabel 4.3 dari *paired samples statistics* terdapat perbedaan nilai rata-rata dari penerimaan pajak daerah kabupaten Banyuwangi, Sebelum E-PAD diterapkan, rata-rata penerimaan pajak per tahun adalah sekitar Rp70,36 miliar Setelah E-PAD diterapkan, rata-rata penerimaan pajak naik drastis menjadi sekitar Rp205,73 miliar per tahun, dari jumlah tersebut terdapat perbedaan yang signifikan terhadap penerimaan pajak daerah setelah sistem E-PAD di realisasikan.

Dari hasil analisis tersebut bisa di dilihat pendapatan pajak daerah kabupaten Banyuwangi pada saat belum di terapkannya sistem E-PAD cukup kesulitan dalam mencapai target yang di inginkan pemerintah daerah kabupaten Banyuwangi. Pada saat awal sistem E-PAD di luncurkan belum memperlihatkan

peningkatan yang signifikan, namun dengan giatnya sosialisasi yang di lakukan pihak BAPENDA Banyuwangi membuat masyarakat terbuka dengan adanya teknologi tersebut, sistem ini menawarkan kemudahan bagi pembayar pajak karena tidak harus datang untuk mengurus pajak daerahnya tersebut, cukup dengan sistem E-PAD dan pembayaran melalui *mobile banking* sudah cukup untuk wajib pajak dalam pembayaran pajak. Semenjak itu pendapatan pajak daerah Kabupaten Banyuwangi selalu memenuhi target bahkan lebih dalam realisasinya.

Hasil dari penelitian ini memiliki beberapa perbedaan dan persamaan dengan penelitian sebelumnya, penelitian yang di lakukan oleh (Admini & Novianti, 2020) menyatakan bahwa penerapan sistem E-PAD di nilai efektif di gunakan untuk pembayaran pajak daerah, karena dengan adanya sistem E-PAD memudahkan wajib pajak dalam pembayaran pajak daerah dan meningkatkan kualitas pelayanan publik, menyimpan data secara digital. dengan meningkatnya kepatuhan wajib pajak dalam pembayaran pajak daerah maka pendapatan pajak daerah kabupaten Banyuwangi juga meningkat, di mana data tersebut dapat dilihat dalam penelitian yang saya lakukan. Dari data tersebut menunjukkan peningkatan yang signifikan terjadi saat sistem E-PAD di terapkan dalam pembayaran pajak daerah. Dalam penelitian di kabupaten Ciamis yang di lakukan oleh (Salsabila & Hadiyan, 2023) menyatakan sistem E-PAD sangat membantu dalam pembayaran pajak. Wajib pajak di mudahkan dengan sistem ini karena mereka tidak perlu datang langsung ke kantor untuk melakukan transaksi pembayaran pajak. Selain mempermudah wajib pajak, sistem E-PAD juga mempermudah dalam pengelolaan data pajak daerah tersebut. Hasil penelitian yang sama di lakukan (Prasetyo et al., 2022) menyatakan

Kinerja layanan E-PAD secara keseluruhan baik dan telah memenuhi kebutuhan pengguna. Mereka menyatakan sistem ini sangat membantu baik wajib pajak dan petugas di kantor BAPENDA kabupaten Banyuwangi.

Faktor yang mendorong implementasi sistem E-PAD untuk pembayaran pajak daerah secara online adalah adanya kebijakan program dari pemerintah kabupaten Banyuwangi yaitu ETP (Elektronifikasi transaksi pemerintah daerah) program ini di luncurkan pada tahun 2017. Program ini di harapkan dapat mempercepat dan mempermudah transaksi dalam penerimaan daerah. ETPD merupakan program pemerintah daerah kabupaten Banyuwangi untuk mengalihkan berbagai transaksi keuangan pemerintah daerah dari pembayaran secara *offline* menjadi *online*. Penggunaan sistem pembayaran *online* ini menjadi dasar yang kuat untuk menghadirkan sistem E-PAD sebagai solusi pembayaran yang lebih efisien dan mudah.

Dari paparan di atas di dapat dari wawancara langsung dengan ibu Ima selaku staf kantor BAPEANDA Banyuwangi

“Yang mendorong sistem E-PAD di gunakan dalam pembayaran ini, awalnya dari peraturan program pemerintah, program pemerintah ini namanya ETPD atau elektronifikasi transaksi pemerintah daerah, program ini di luncurkan di Banyuwangi, pemerintah Banyuwangi berharap dengan adanya sistem E-PAD ini masyarakat di permudahkan pembayaran pajak daerah, otomatisakan jika wajib pajak taat membayar pajak pendapatan pajak juga naik dan meningkatkan pendapatan daerah begitu mas alasan kenapa sistem E-PAD ini di luncurkan di Banyuwangi”

Faktor yang membuat perbedaan peningkatan pajak daerah salah satunya adalah meningkatnya kepatuhan wajib pajak dalam membayar dan melaporkan pajaknya, faktor ini di dorong dengan semakin mudahnya wajib pajak dalam pembayaran pajak secara *online* melalui sistem E-PAD. Sistem ini menawarkan

akses yang lebih gampang, praktis dan efisien bagi wajib pajak dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya. Sebelum sistem E-PAD di implementasikan dalam pembayaran pajak daerah, proses pembayaran dilakukan dengan cara manual dengan datang langsung ke kantor BAPENDA untuk melaporkan pajak daerahnya. Selain itu petugas kantor BAPENDA Banyuwangi juga harus turun ke lapangan langsung, karena banyak wajib pajak yang tidak taat dalam melaporkan pajaknya. Setelah sistem E-PAD di implementasikan dalam pembayaran pajak, wajib pajak dapat melakukan pembayaran dan pelaporan kapan dan di mana saja melalui perangkat elektronik yang dimiliki mereka seperti ponsel atau laptop. Sistem ini juga terintegrasi dengan perbankan serta memberikan bukti pembayaran secara otomatis, sehingga menumbuhkan rasa aman dan kepercayaan dari wajib pajak.

Penjabaran di atas dapat diperoleh dari wawancara langsung oleh bapak Mahfud selaku Kabid pendapatan dan penetapan di kantor BAPENDA Banyuwangi

“Faktor yang membuat meningkatnya pendapatan pajak daerah setelah sistem E-PAD ini diluncurkan itu meningkatnya kepatuhan wajib pajak atau masyarakat dalam melaporkan pajaknya, orang-orang tidak perlu datang langsung ke kantor BAPENDA. Cukup buat laporan pajak, apalagi yang rumahnya jauh dari kota, pasti maleskan, sebelum ada sistem E-PAD proses pembayaran dilakukan secara manual dan datang langsung ke kantor. Banyak yang atau sengaja malahan tidak melaporkan pajaknya, jadi ya kita harus turun langsung ke lapangan untuk menagih pajaknya langsung, sejak adanya sistem ini kita tidak perlu datang langsung buat nagih, ya kadang turun ke lapangan buat sosialisasi sistem ini saja sih mas.”

Sistem E-PAD memiliki banyak sekali manfaat dalam implementasinya sebagai alat elektronik untuk pembayaran pajak daerah kabupaten Banyuwangi. Terdapat faktor yang mendukung dan mendorong untuk mengimplementasikan

sistem E-PAD di kabupaten Banyuwangi, selain faktor pendukung ada juga beberapa kendala dalam pengimplementasian sistem E-PAD di kabupaten Banyuwangi, dari rumusan masalah tersebut peneliti melakukan wawancara langsung dengan beberapa narasumber. Faktor yang mendorong penggunaan sistem E-PAD di kabupaten Banyuwangi adalah elektronifikasi transaksi pemerintah daerah (ETPD) dengan adanya peraturan ini pemerintah daerah kabupaten Banyuwangi menggunakan sistem E-PAD dalam pembayaran pajak daerah. Sistem ini di luncurkan untuk mempermudah wajib pajak dalam melakukan transaksi pembayaran pajaknya, serta mempermudah petugas kantor BAPENDA dalam pelaporan pajak daerah yang di minta oleh pemerintah kabupaten Banyuwangi. Berdasarkan penjelasan tersebut berikut hasil wawancara dengan Staf penagihan pajak BAPENDA kabupaten Banyuwangi atas nama ibu Nur Imamah pada 28 Februari 2025

“kalau pelaporannya jelas dengan sistem E-PAD itu tingkat pelaporan pajaknya jelas meningkat karena mereka di permudah dengan hanya di rumah membuka sistem E-PAD dia sudah bisa melaporkan pajaknya, terus kalau di BAPENDA sendiri petugas kita berkurang pun tidak masalah, petugas kita dari tahun ke tahun semakin berkurang ada yang pensiun dan lain-lain, itu juga gak jadi masalah bagi BAPENDA karena sudah berbasis online. Lalu dari segi pembayaran wajib pajak karena wajib pajak bisa ngecek mulai tahun berapa dia punya hutang itu kan mudah jadi secara pembayaran sangat mempermudah wajib pajak.”

Ada pun faktor pendukung dari implementasi sistem E-PAD adalah untuk mengetahui proses alur bisnis keuangan dan pelaporan pajak daerah di antaranya Pajak restoran, pajak hiburan, pajak reklame, pajak air tanah, pajak hotel, pajak lampu jalan, pajak air dan tanah jadi pihak kantor BAPENDA dapat memantau secara langsung melalui sistem E-PAD tersebut. Faktor tersebut selain

mempermudah wajib pajak dalam pelaporan pajak daerah, sistem E-PAD juga mempermudah pegawai BAPENDA itu sendiri karena tidak perlu terjun langsung untuk mendata dan menagih secara langsung kepada wajib pajak. Cukup melalui sistem E-PAD pegawai dapat secara langsung memantau pajak yang masuk dari wajib pajak ke daerah. Hasil uraian di atas di dapat dari wawancara langsung ke pada bapak Mohammad Mahfud selaku Kabid pendapatan dan penetapan di kantor BAPENDA Banyuwangi pada 13 Mei 25

“Faktor pendukungnya sistem E-PAD ini kita ini kan ada beberapa pajak ya, ada kurang lebih 11 macam pajak, mulai pajak hotel, pajak restoran, pajak hiburan, pajak air tanah dan seterusnya. Di situ manfaat bagi kita E-PAD itu kan untuk mengetahui proses alur realisasi pajak itu langsung kelihatan, yang kedua WP bisa melaporkan secara online melalui E-PAD dan rata-rata yang kami terapkan ke masyarakat adalah melaporkan secara online tinggal masukan nomor yang ada di SKPD jadi kita tidak usah repot-repot untuk menagih secara langsung ke lapangan. Kita ini kan berusaha mempermudah pembayaran mas kalau buat bayar pajak saja susah kan masyarakat jadi malas buat membayarkan pajaknya “

Faktor pendukung lain yaitu kepuasan pengguna dan kepercayaan masyarakat kepada sistem E-PAD ini, masyarakat merasa sangat terbantu dengan adanya digitalisasi pembayaran pajak di kabupaten Banyuwangi. Sistem E-PAD mempermudah pembayaran pajak dan menjamin keamanan data para wajib pajak, dari awal di luncurkan sistem E-PAD hingga saat ini, belum pernah ada kejadian atau laporan kebocoran identitas dari wajib pajak yang menggunakan sistem E-PAD ini. Manfaat yang di rasakan langsung setelah sistem ini di luncurkan adalah lebih efisien waktu dan tenaga, karena tidak perlu datang langsung ke kantor BAPENDA yang berada di kota untuk pelaporan pajak daerah mereka. Kepuasan dan kepercayaan ini menunjukkan bahwa masyarakat telah mulai menerima dan menyesuaikan diri dengan perubahan sistem pelayanan publik ke arah digital. Hal

ini merupakan indikator positif yang menunjukkan bahwa transformasi digital di sektor perpajakan daerah berjalan dengan baik dan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat. Semakin tinggi tingkat kepuasan dan kepercayaan pengguna, maka semakin besar juga peluang untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak serta penerimaan pajak daerah secara keseluruhan. Manfaat ini di rasakan langsung oleh salah satu masyarakat sekaligus wajib pajak kabupaten Banyuwangi yang telah saya wawancarai pada 13 Mei 25 atas nama ibu Sunariyah selaku pemilik rumah makan. berikut wawancara langsung dengan beliau

“selama saya menggunakan E-PAD ini belum pernah dan jangan sampai ya mas yang namanya kebocoran data kita, soalnya kan data pribadi itu penting ya mas, dan alhamdulillah selama ini belum pernah terjadi kebocoran data“

Selain beberapa faktor yang mendukung implementasi penggunaan sistem E-PAD terdapat beberapa kendala yang di alami selama sistem E-PAD di terpakan di kabupaten Banyuwangi. Yang pertama kendala eksternal yaitu masih rendahnya penguasaan teknologi oleh sebagian masyarakat wajib pajak di Banyuwangi, terutama di wilayah pedesaan atau pelosok. Selain kendala eksternal terdapat juga kendala internal yaitu sistem E-PAD tidak sepenuhnya dikelola secara mandiri oleh BAPENDA Banyuwangi. Pengelolaan sistem ini melibatkan kerja sama lintas instansi, khususnya dengan SKPD Kominfo Kabupaten Banyuwangi sebagai pihak teknis yang menangani aspek pengembangan dan pemeliharaan sistem. Kondisi seperti ini menyebabkan kan beberapa kendala seperti Terbatasnya fleksibilitas BAPENDA dalam melakukan perubahan atau perbaikan sistem secara cepat, karena harus melalui koordinasi terlebih dahulu dengan pihak Kominfo.

Keterangan di atas di ambil dari wawancara dengan ibu Nur Imamah selaku staf penagihan di kantor BAPENDA Banyuwangi berikut wawancaranya

“kalau kendalanya itu yang pertama dari masyarakatnya mas karena kan masyarakat Banyuwangi itu kan bukan masyarakat yang melek IT banget ya mas untuk membuat warga melek IT itu kan sulit jadi kita sosialisasi saja langsung ke mereka untuk menggunakan E-PAD, lalu sistem E-PAD itu tidak di kelola sendiri oleh BAPENDA kita kan melibatkan pihak luar yaitu kominfo kendala mungkin konfirmasi permintaan data itu agak kita nunggu dari kominfo jadi kita nunggu gak bisa langsung update kalau mau update data kayak mau tambah peraruran pajak baru kita gak bisa langsung update di E-PAD nya“

Faktor kendala lain yang di hadapi dalam implementasi sistem E-PAD ini adalah kendala dalam sosialisasi sistem E-PAD kepada masyarakat, meskipun sistem ini di rancang untuk mempermudah pembayaran pajak daerah agar lebih efisien secara *online*, tetapi tidak semua wajib pajak menerima peralihan sistem pembayaran *offline* menjadi *online* karena masih rendahnya literasi digital wajib pajak Sebagian besar wajib pajak, khususnya dari kalangan pelaku usaha kecil, dan menengah (UMKM) serta wajib pajak lanjut usia, mengalami kesulitan dalam mengakses dan menggunakan sistem pembayaran *online*. Mereka cenderung lebih nyaman melakukan pembayaran secara langsung melalui loket atau petugas kelurahan/desa. keterbatasan akses internet dan teknologi juga menjadi penghambat dalam implementasi sistem E-PAD Masih terdapat wilayah-wilayah tertentu di Kabupaten Banyuwangi yang belum memiliki infrastruktur teknologi memadai, seperti jaringan internet yang stabil atau perangkat pendukung seperti *smartphone* dan komputer. Hal ini mempersulit sosialisasi sistem E-PAD kepada wajib pajak, meski petugas sudah turun langsung ke lapangan tetapi masih ada saja segelintir

wajib pajak yang masih enggan atau kurang setuju dengan diadakannya sistem pembayaran pajak secara online melalui sistem E-PAD.

Berikut hasil wawancara saya secara langsung dengan bapak Mahfud selaku Kabid di kantor BAPEANDA Banyuwangi

“Namanya orang kan beda-beda mas ada yang nyambut perubahan ini dengan senang hati ada juga yang menolak padahal niat kita kan baik ya, ingin mempermudah dalam pembayaran dengan pembayaran melalui sistem online kayak orang yang sudah sepuh itukan susah kalau suruh megang hp atau laptop gitu jadi mereka gak mau atau maleslah kasarannya buat belajar lagi mulai awal ada yang ngeluh gak keliatan tulisannya terus gak bisa makek sistem E-PADnya ya intinya harus sabarlah kalau ngadepin orang-orang gitu terus ada juga yang punya usaha tapi masih menengah kebawah lah itu agak susah di tarik pajaknya karena ya mereka mikir ini uang yang cari saya kok enak pemerintah minta pajak tapi gak semua begitu Cuma segelintir orang yang kayak gitu”

Sebagai bentuk solusi dari kendala kurangnya penguasaan teknologi oleh wajib pajak adalah dengan diadakannya sosialisasi secara langsung oleh pegawai lapangan BAPENDA khususnya para wajib pajak yang mengalami kesulitan dalam mengoperasikan sistem E-PAD. Sosialisasi tersebut berisi tata cara pembayaran dan pelaporan pajak melalui sistem E-PAD, dan sosialisasi tentang kepatuhan wajib pajak dalam pentingnya pembayaran dan pelaporan pajak daerah. Dengan diadakannya sosialisasi ini, diharapkan para wajib pajak tidak hanya mampu mengakses dan menggunakan sistem E-PAD secara mandiri, tetapi juga memiliki kesadaran yang lebih tinggi akan pentingnya kontribusi terhadap penerimaan pajak daerah sebagai bagian dari pembangunan daerah. wajib pajak tidak perlu jauh-jauh datang ke kantor BAPENDA untuk pelaporan pajaknya., pada dasarnya BAPENDA ingin mempermudah wajib pajak dalam melakukan transaksi pembayaran dan pelaporan pajak daerah. Informasi ini saya dapatkan melalui wawancara dengan bapak Mahfud selaku Kabid pendapatan dan penetapan berikut wawancaranya

“iya mas jadi ya kita monitoring sosialisasi ke lapangan, kita juga memberikan pemahaman tentang kepatuhan untuk membayar pajak kan tidak semua orang bisa buat pelaporan online jadikan kalau orang sudah bisa makeknya kita kan juga enak mas gak usah dateng ke lapangan ya biar sama- sama enak lah“

Kendala lain yang di rasakan secara langsung adalah keterbatasan akses jaringan atau sinyal, terutama di wilayah-wilayah yang memiliki infrastruktur telekomunikasi yang belum memadai. Kualitas sinyal yang tidak stabil bahkan hilang sama sekali di waktu-waktu tertentu menyebabkan proses penginputan dan pengiriman data melalui sistem menjadi terganggu. Selain permasalahan sinyal, kendala lainnya yang cukup sering terjadi adalah kondisi sistem E-PAD itu sendiri yang terkadang mengalami gangguan teknis, seperti tidak bisa diakses (*down*), *error* saat *login*, atau bahkan *crash* ketika sedang digunakan. Gangguan seperti ini tentu sangat mengganggu, terutama saat berada dalam periode pelaporan atau ketika data harus segera dilaporkan dalam tenggat waktu tertentu.

berikut wawancara saya bersama ibu Sunariyah pemilik rumah makan

“ kadang itu mas kalau sinyalnya jelek susah kalau mau masuk ke sistem E-PAD itu kalau login gak bisa masuk, terus kalau bisa masuk kadang juga waktu mau bayar pas abis ngisi NOPnya itu gak bisa lanjut karena jaringan jelek, kalau mau bayar lewat sistem E-PAD ini harus punya jaringan yang bagus biar lancar, kalau saya lagi di warung kan gak ada wi-fi mas, nah itu gak bisa soalnya sinyalnya jelek di sini jadi harus ke rumah pakai wi-fi baru bisa, soalnya wifi di rumah lumayan kenceng”

Terdapat perbedaan signifikan dalam penerimaan pajak daerah Kabupaten Banyuwangi sebelum dan sesudah diterapkannya sistem E-PAD, dengan nilai signifikansi sebesar 0,00 ($< 0,05$). Rata-rata penerimaan pajak sebelum E-PAD hanya Rp70,36 miliar per tahun, sedangkan setelah penerapan meningkat drastis menjadi Rp205,73 miliar per tahun. Hal ini menunjukkan bahwa sistem E-PAD berkontribusi positif terhadap peningkatan pendapatan pajak daerah. Sistem E-PAD

memberikan kemudahan dalam pembayaran dan pelaporan pajak secara *online*, sehingga meningkatkan efisiensi dan kepatuhan wajib pajak. Keberhasilan ini didukung oleh sosialisasi aktif dari BAPENDA dan kepercayaan masyarakat terhadap keamanan data sistem. Selain itu, regulasi ETPD dan kerja sama dengan instansi lain seperti Kominfo turut memperkuat implementasi sistem ini. Namun, masih terdapat kendala seperti rendahnya literasi teknologi masyarakat dan keterbatasan akses jaringan di daerah tertentu. Juga, sistem E-PAD belum sepenuhnya dikelola mandiri oleh BAPENDA, sehingga perbaikan sistem memerlukan koordinasi. Solusi yang dilakukan antara lain adalah sosialisasi langsung ke masyarakat dan peningkatan infrastruktur teknis. Secara keseluruhan, E-PAD terbukti efektif dalam mendukung peningkatan penerimaan pajak daerah Banyuwangi.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Sesuai dengan hasil hipotesis penelitian yang dilakukan tentang perbedaan penerapan sistem Elektronik Pajak Daerah (E-PAD) terhadap penerimaan pajak daerah di Kabupaten Banyuwangi, dapat disimpulkan bahwa sistem E-PAD memberikan dampak yang signifikan dan positif terhadap peningkatan penerimaan pajak daerah. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji *paired sample t-test* menggunakan SPSS versi 25 yang menunjukkan nilai sig (*Two-Side p*) sebesar $0,00 < 0,5$, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara penerimaan pajak sebelum dan setelah diterapkannya sistem E-PAD. Sebelum sistem ini diberlakukan, rata-rata penerimaan pajak daerah hanya sekitar Rp70,36 miliar per tahun, sedangkan setelah penerapan E-PAD meningkat tajam menjadi sekitar Rp205,73 miliar per tahun. Peningkatan ini tidak hanya menunjukkan efektivitas sistem secara statistik, tetapi juga mencerminkan keberhasilan transformasi digital dalam pengelolaan pajak daerah.

Keberhasilan ini tidak lepas dari dukungan kebijakan Elektronifikasi Transaksi Pemerintah Daerah (ETPD), peran aktif BAPENDA dalam melakukan sosialisasi ke masyarakat, serta kerja sama lintas instansi dengan pihak Kominfo dalam pengembangan dan pemeliharaan sistem. Sistem E-PAD terbukti memudahkan masyarakat dalam mengakses layanan perpajakan kapan pun dan di mana pun, sehingga mampu mengurangi beban administratif bagi petugas pajak serta mengoptimalkan pelayanan publik.

Sistem E-PAD memberikan kemudahan bagi wajib pajak dalam melaporkan dan membayar pajak secara online, sehingga meningkatkan efisiensi pelayanan serta kepatuhan masyarakat dalam memenuhi kewajiban pajaknya. Keberhasilan ini turut didukung oleh upaya sosialisasi aktif dari BAPENDA Banyuwangi, regulasi dari pemerintah terkait elektronifikasi transaksi, kerja sama dengan instansi teknis seperti Kominfo, serta kepercayaan masyarakat terhadap keamanan dan kemudahan sistem E-PAD. Meski demikian, masih terdapat kendala dalam pelaksanaannya, seperti rendahnya literasi teknologi di kalangan masyarakat pedesaan, keterbatasan akses jaringan di beberapa wilayah, serta ketergantungan BAPENDA terhadap pihak eksternal dalam hal pemeliharaan dan pengembangan sistem. Untuk mengatasi kendala tersebut, dilakukan pendekatan berupa sosialisasi langsung, peningkatan pemahaman wajib pajak, serta penguatan infrastruktur teknis. Secara keseluruhan, penerapan sistem E-PAD terbukti efektif dalam mendukung optimalisasi pendapatan pajak daerah dan menjadi salah satu inovasi strategis dalam peningkatan pelayanan publik di Kabupaten Banyuwangi.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diperoleh, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Banyuwangi, khususnya BAPENDA, diharapkan terus mengembangkan dan menyempurnakan sistem E-PAD agar lebih responsif dan stabil dalam operasionalnya. Perlu dilakukan pembaruan sistem secara berkala dan penguatan kerja sama teknis dengan

instansi terkait, seperti Dinas Kominfo, guna mempercepat proses perbaikan ketika terjadi gangguan teknis.

2. Kantor BAPENDA disarankan untuk meningkatkan intensitas serta jangkauan kegiatan sosialisasi, khususnya di wilayah pedesaan yang tingkat literasi teknologinya masih rendah. Sosialisasi yang dilakukan secara tatap muka maupun digital akan membantu masyarakat memahami manfaat dan cara penggunaan E-PAD secara efektif.
3. Untuk mengatasi kendala akses jaringan, disarankan adanya kolaborasi dengan penyedia layanan telekomunikasi atau dukungan dari pemerintah daerah untuk memperluas jaringan internet di wilayah-wilayah yang masih blank spot. Hal ini penting agar seluruh wajib pajak, tanpa terkecuali, dapat mengakses layanan E-PAD dengan lancar.
4. Bagi masyarakat sebagai wajib pajak, diharapkan dapat meningkatkan literasi digital dan berperan aktif dalam memanfaatkan kemudahan sistem E-PAD. Masyarakat perlu menyadari pentingnya pelaporan dan pembayaran pajak tepat waktu sebagai bentuk kontribusi nyata dalam pembangunan daerah.
5. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan dapat memperluas cakupan objek penelitian, misalnya dengan membandingkan implementasi sistem E-PAD di beberapa daerah lain, atau dengan mengkaji pengaruhnya terhadap jenis pajak tertentu. Penelitian lanjutan juga dapat mempertimbangkan aspek kepuasan pengguna dan kualitas layanan sistem secara lebih mendalam.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, penulis menyadari adanya beberapa keterbatasan dalam penelitian. Adapun keterbatasan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan Ruang Lingkup Wilayah

Penelitian ini hanya dilakukan di Kabupaten Banyuwangi, khususnya pada Badan Pendapatan Daerah yang menerapkan sistem E-PAD. Oleh karena itu, hasil penelitian ini belum tentu dapat digeneralisasikan ke daerah lain yang memiliki karakteristik atau sistem administrasi pajak yang berbeda.

2. Keterbatasan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu yang relatif singkat, sehingga tidak dapat mengamati dampak jangka panjang dari penerapan sistem E-PAD terhadap penerimaan pajak daerah secara menyeluruh.

3. Keterbatasan Variabel Penelitian

Penelitian ini hanya fokus pada variabel penerapan sistem E-PAD dan penerimaan pajak daerah, tanpa mengkaji faktor-faktor eksternal lainnya seperti tingkat kepatuhan wajib pajak, kondisi ekonomi, dan sosialisasi kebijakan yang juga dapat berpengaruh terhadap penerimaan pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyanta, F. S. (2020). Fleksibilitas Pajak sebagai Instrumen Kebijakan Fiskal untuk Mengantisipasi Krisis Ekonomi sebagai Akibat Dampak Pandemi Covid-19. *Administrative Law and Governance Journal*, 3(1), 162–181. <https://doi.org/10.14710/alj.v3i1.162-181>
- Admini, K. D., & Novianti, N. (2020). *EFEKTIVITAS PENERAPAN SISTEM E-PAD (ELEKTRONIK-PENDAPATAN ASLI DAERAH) PADA BADAN PENDAPATAN DAERAH KABUPATEN BANYUWANGI Khorin*. 6.
- Agustina, E. (2020). HUKUM PAJAK DAN PENERAPANNYA UNTUK KESEJAHTERAAN SOSIAL. *Hukum Pajak Dan Penerapannya Untuk Kesejahteraan Sosial*, 18(3), 407–418.
- Baura, L., Saptanno, M. J., & Pietersz, J. J. (2022). Kewenangan Pemerintah Daerah Dalam Pengelolaan Pertambangan Mineral Batubara. *PATTIMURA Legal Journal*, 1(3), 167–188. <https://doi.org/10.47268/pela.v1i3.6753>
- Chaerunnisa, T. Q., & Sofianty, D. (2023). Pengaruh Penerapan E-Billing dan Efektivitas Sistem Pembayaran Pajak terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. In *Jurnal Riset Akuntansi* (Vol. 3, Issue 1). <https://doi.org/10.29313/jra.v3i1.1780>
- Creswell, J. W. (2014). RESEARCH DESIGN. In *SAGE Pbllication Inc* (Vol. 11, Issue 1). 2014. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Dwiyanto, D. (2022). DASAR HUKUM BAGI E-GOVERNMENT DI INDONESIA: STUDI PEMETAAN HUKUM PADA PEMERINTAH DAERAH. *Jurnal Penelitian Hukum*, 2(5), 1–12.
- Faruq, U., Adipurno, S., Aziz, A., Faadhilah, N., & Ridwan, M. (2024). Konsep Dasar Pajak dan Lembaga yang Dikenakan Pajak : Tinjauan Literatur dan Implikasi untuk Kebijakan Fiskal. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 16(2), 65–70. <https://doi.org/10.55049/jeb.v16i2.306>
- Firmansyah, R., & Sumanto, A. (2021). Evaluasi penerapan pajak daerah online menggunakan aplikasi e-PAD terhadap penerimaan pajak daerah Kabupaten Banyuwangi tahun 2020. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Pendidikan*, 1(7), 686–696. <https://doi.org/10.17977/um066v1i72021p686-696>

- Gani, P. M. Y. F. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesadaran Wajib Pajak dalam Pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan (PBB). *Jurnal Audit Dan Perpajakan (JAP)*, 2(1), 25–32. <https://doi.org/10.47709/jap.v2i1.1592>
- Johan, Y., Sunarti, & Prasetya, A. (2015). Pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak dalam melakukan pembayaran pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan. *Jurnal Perpajakan (Jejak)*, 1(1), 1–10.
- Karimah, S., & Faisol, M. (2023). Insentif Pemutihan Denda Pajak dan Pembebasan Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor: Meringankan atau Memanjakan? *InFestasi*, 19(1), 61–73. <https://doi.org/10.21107/infestasi.v19i1.19801>
- Karina Bilqis, H., & Priyono, N. (2023). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Belanja Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pada Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah Periode 2015-2020. *Jurnal Economina*, 2(2), 612–621. <https://ejournal.45mataram.ac.id/index.php/economina/article/view/340>
- Kireina, N. Y., & Oktaviani, A. (2021). Analisis Pajak Daerah, Retribusi Daerah, dan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Semarang Tahun 2016-2019. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 6(2), 32–37. <http://e-journal.stie-aub.ac.id>
- Leliya, & Afyah, F. (2016). EFEKTIVITAS SISTEM PEMBAYARAN PAJAK DAERAH ONLINE DALAM PENINGKATAN PENDAPATAN DAERAH KOTA CIREBON. *Jurnal AL-Mustashfa*, 4(2), 158–177.
- Manan, A., & Hidayati, S. (2020). INTENSIFIKASI PAJAK KENDARAAN BERMOTOR (PKB) DALAM RANGKA MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) PADA BADAN PENGELOLAAN PENDAPATAN DAERAH (BAPPENDA) PROVINSI NTB. *Jurnal Aplikasi Perpajakan*, 1(2), 13–19.
- Mintalangi, S. S. ., & Latjandu, L. D. (2019). “Analisis Kontribusi Pajak Dan Retribusi Daerah Terhadap PAD Di Kabupaten Kepulauan Talaud.” *Jurnal EMBA (Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi)*, 7(4), 5841–5850.
- Noya, A. O. L. I., Ari Gita Wahyuni, D., & Tri Nugraha, H. (2023). Apakah Produk Ban Karet Dapat Dikenakan Cukai? Studi Kasus Di Indonesia. *Jurnal Perspektif Bea Dan Cukai*, 7(2), 2023.
- Prasetyo, B., Adnan, F., & Syahputra, R. A. (2022). Evaluasi Kualitas Layanan Electronic Pendapatan Asli Daerah (E-PAD) Di Kabupaten Banyuwangi Menggunakan Metode E-GovQual dan Importance Performance Analysis. In

Jurnal Tekno Kompak (Vol. 16, Issue 1).
<https://doi.org/10.33365/jtk.v16i1.1857>

Putri, A. N. I. ardana. (2023). Pengaruh pembayaran sistem online terhadap penerimaan pajak bumi dan bangunan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan Volume*, 5(7), 3123–3132.

Rahayu Rahmadhani, S., Cheisviyanny, C., & Mulyani, E. (2020). Analisis Kepatuhan Pajak Pelaku UMKM Pasca Penerbitan Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2018. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(1), 2537–2553.
<https://doi.org/10.24036/jea.v2i1.228>

Ridwan, M. (n.d.). *WAWASAN_KEISLAMAN_Penguatan_Diskursus_Ke*. Zahir Publishing.

Salsabila, F. L., & Hadiyan, E. (2023). Penerapan Elektronik Pendapatan Asli Daerah (E-PAD) dalam Meninjau Penerimaan Pajak Daerah pada UPT BPKD Wilayah Cihaurbeuti. *Budgeting: Jurnal Akuntansi Syariah*, 4(2), 162–176.
<https://doi.org/10.32923/bdg.v4i2.3817>

Siregar, N. M., Pembangunan, U., & Budi, P. (2021). Efektivitas Pemungutan Pajak Hiburan Pada Badan Pengelola Pajak Dan Retribusi. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 21(2), 203–214. <https://doi.org/10.30596/jrab.v21i2.7871>

Sriyanto, A., & Ayala, P. P. (2022). Dampak Konsumsi Rokok Konvensional Dan Rokok Elektrik Terhadap Kesehatan, Penerimaan Negara. *Jurnal Perspektif Bea Dan Cukai*, 6(2), 428–450. <https://doi.org/10.31092/jpbc.v6i2.1782>

Syahroni, M. I. (2022). Prosedur Penelitian. *Jurnal Al-Musthafa STIT Al-Aziziyah Lombok Barat*, 2(3), 211–213.

Wacaksono, G., & Puspita, Y. (2020). PAJAK PARKIR DI KABUPATEN BANYUWANGI. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakul Tas Ekonomi UNIAT*, 5(1), 135–150.

Yuledi, F. (2024). *Dampak Digitalisasi dalam Pembangunan: Strategi Meningkatkan Pendapatan Daerah di Kabupaten Tulang Bawang* (Vol. 8, Issue 2).

Zahra, R. (2024). Pengaruh Implementasi Kebijakan Elektronifikasi Transaksi Pemerintah Daerah (Etpd) Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Pad) Sebagai Upaya Untuk Mengukur Tingkat Literasi Keuangan Di Provinsi Lampung. In *Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Administrasi Publik* (Vol. 2, Issue 1).
<https://journal.wiyatapublisher.or.id/index.php/kybernology>

<https://beritajatim.com/banyuwangi-perluas-digitalisasi-ekonomi-di-daerah>

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1

Analisis Deskriptif Statistic

| Descriptive Statistics | | | | | |
|------------------------|---|---------------------|---------------------|-----------------------|-----------------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Sebelum_penerapan | 7 | 26129116126,8 4 | 120827802564, 50 | 70361096047,1 586 | 40518752393,9 5806 |
| Saat_penerapan | 7 | 152811852024, 05 | 282348613611, 00 | 205734254863, 4243 | 41493048809,5 2763 |
| Valid N (listwise) | 7 | | | | |

Lampiran 2

Hasil Uji Hipotesis

| Paired Samples Statistics | | | | | |
|---------------------------|-------------------|-----------------------|---|-----------------------|-----------------------|
| | | Mean | N | Std. Deviation | Std. Error Mean |
| Pair 1 | Sebelum_penerapan | 70361096047,1 586 | 7 | 40518752393,9 5806 | 15314648895,5 7372 |
| | Saat_penerapan | 205734254863, 4243 | 7 | 41493048809,5 2763 | 15682898326,8 3926 |

Lampiran 3

| Paired Samples Correlations | | | | |
|-----------------------------|------------------------------------|---|-------------|------|
| | | N | Correlation | Sig. |
| Pair 1 | Sebelum_penerapan & Saat_penerapan | 7 | ,878 | ,009 |

Lampiran 4

Paired Samples Test

| Pair | | Paired Differences | | | | | t | df | Sig. (2-tailed) |
|------|------------------------------------|--------------------|----------------|-----------------|---|-----------|--------|----|-----------------|
| | | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference Lower | Upper | | | |
| 1 | Sebelum_penerapan - Saat_penerapan | -13537315 | 20300290 | 76727887 | -15414779 | -11659852 | -17,64 | 6 | ,000 |
| | | 8816,265 | 2 | 6600,076 | 1032,455 | 3 | | | |
| | | 72 | | | 02 | 40 | | | |

Lampiran 5

Dokumentasi



Wawancara dengan Kabid pendapatan dan penetapan BAPENDA Banyuwangi



Wawancara dengan staf penagihan pajak BAPENDA Banyuwangi



Wawancara dengan pemilik rumah makan di Kecamatan Blimbingsari Kabupaten Banyuwangi

Lampiran 6

Biodata Peneliti

BIODATA DIRI

Nama Lengkap : Hasyim Mahrus Azhar Abidin
Tempat, tanggal lahir : Banyuwangi, 7 Oktober 2003
Agama : Islam
Alamat Asal : Dusun Donosuko, RT 003, RW 001, Desa Badean,
Kecamatan Blimbingsari, Kabupaten Banyuwangi
Jenis Kelamin : Laki-laki
Telepon/Hp : 081904958768
E-mail : azhardriver07@gmail.com

Pendidikan Formal

2007-2009 : TK
2009-2015 : MI Islamiyah
2015-2018 : SMPU Habibulloh
2018-2021 : MAN 1 Banyuwangi
2021-2025 : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2021-2022 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab UIN Maulana Malik
Ibrahim Malang
2022-2023 : *English Language Center* (ELC) UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang

Pengalaman Magang

1. Kantor POS Pasuruan

Lampiran 7

Hasil Cek Turnitin

6/17/25, 12:18 PM

Print Bebas Plagiarisme



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 FAKULTAS EKONOMI
 Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rohmatulloh Salis, M.Pd
 NIP : 198409302023211006
 Jabatan : UP2M

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Hasyim Mahrus Azhar Abidin
 NIM : 210502110008
 Konsentrasi : Perpajakan
 Judul Skripsi : **ANALISIS PENERIMAAN PAJAK DAERAH KABUPATEN BANYUWANGI
 SEBELUM DAN SAAT DITERAPKANNYA SISTEM E-PAD**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originality report*:

| SIMILARTY INDEX | INTERNET SOURCES | PUBLICATION | STUDENT PAPER |
|-----------------|------------------|-------------|---------------|
| 24% | 22% | 15% | 9% |

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 17 Juni 2025
 UP2M



Rohmatulloh Salis, M.Pd

Lampiran 8

Bimbingan skripsi

6/17/25, 2:47 PM

Print Jurnal Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
 Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 210502110008
 Nama : Hasyim Mahrus Azhar Abidin
 Fakultas : Ekonomi
 Program Studi : Akuntansi
 Dosen Pembimbing : Isnan Murdiansyah, M.S.A
 Judul Skripsi : ANALISIS PENERIMAAN PAJAK DAERAH KABUPATEN BANYUWANGI SEBELUM DAN SAAT DITERAPKANNYA SISTEM E -PAD

JURNAL BIMBINGAN :

| No | Tanggal | Deskripsi | Tahun Akademik | Status |
|----|------------------|---|------------------|-----------------|
| 1 | 7 Oktober 2024 | Pada bimbingan pertama saya mengajukan judul proposal dan progres pengerjaan proposal | Ganjil 2024/2025 | Sudah Dikoreksi |
| 2 | 7 Oktober 2024 | Pada bimbingan pertama saya mengajukan judul proposal dan progres pengerjaan proposal | Ganjil 2024/2025 | Sudah Dikoreksi |
| 3 | 22 Oktober 2024 | Pada bimbingan ke dua, saya melakukan konsultasi kepada bapak isnan terkait BAB 1, BAB 2 dan pembenahan pada judul proposal di karenakan pada judul proposal saya masih kurang di mengerti oleh pembaca | Ganjil 2024/2025 | Sudah Dikoreksi |
| 4 | 22 Oktober 2024 | Pada bimbingan ke dua, saya melakukan konsultasi kepada bapak isnan terkait BAB 1, BAB 2 dan pembenahan pada judul proposal di karenakan pada judul proposal saya masih kurang di mengerti oleh pembaca | Ganjil 2024/2025 | Sudah Dikoreksi |
| 5 | 11 November 2024 | Pada bimbingan ke tiga saya melakukan konsultasi dengan bapak isnan, dan mendapat revisi dan saran pada BAB 1 dan BAB 2 untuk membenahi rumusan masalah tujuan penelitian dan penelitian terdahulu | Ganjil 2024/2025 | Sudah Dikoreksi |
| 6 | 11 November 2024 | Pada bimbingan ke tiga saya melakukan konsultasi dengan bapak isnan, dan mendapat revisi dan saran pada BAB 1 dan BAB 2 untuk membenahi rumusan masalah tujuan penelitian dan penelitian terdahulu | Ganjil 2024/2025 | Sudah Dikoreksi |
| 7 | 18 November 2024 | Pada bimbingan ke empat saya konsultasi kepada bapak Isnan terkait BAB 3, saya mendapat revisi dan saran terkait metode penelitian saya di mana terdapat kesalahan dalam penggunaan metode penelitian saya. Selain BAB 3 terdapat revisi pada bagian kerangka konseptual dan hipotesis penelitian | Ganjil 2024/2025 | Sudah Dikoreksi |

6/17/25, 2:47 PM

Print Jurnal Bimbingan Skripsi

| | | | | |
|----|------------------|---|------------------|-----------------|
| 8 | 18 November 2024 | Pada bimbingan ke empat saya konsultasi kepada bapak Isnan terkait BAB 3, saya mendapat revisi dan saran terkait metode penelitian saya di mana terdapat kesalahan dalam penggunaan metode penelitian saya. Selain BAB 3 terdapat revisi pada bagian kerangka konseptual dan hipotesis penelitian | Ganjil 2024/2025 | Sudah Dikoreksi |
| 9 | 16 Desember 2024 | Pada bimbingan kelima ini saya mendapat revisi pada penulisan dan tataletak, selain itu saya mendapatkan masukan dari bapak Isnan tentang BAB 3 terkait metode penelitian | Ganjil 2024/2025 | Sudah Dikoreksi |
| 10 | 18 Desember 2024 | Pada bimbingan ke enam ini saya melakukan konsultasi kepada bapak isnan terkait proposal ini, saya mendapatkan beberapa masukan tentang penulisan kata sedikit revisi pada BAB 3. | Ganjil 2024/2025 | Sudah Dikoreksi |
| 11 | 7 Januari 2025 | Pada bimbingan proposal yang terakhir, bapak Isnan memberikan masukan untuk BAB 3 dan menunggu jadwal seminar proposal | Genap 2024/2025 | Sudah Dikoreksi |
| 12 | 26 April 2025 | Pada bimbingan ini bapak isnan meberikan revisi serta solusi pada BAB 4 | Genap 2024/2025 | Sudah Dikoreksi |
| 13 | 29 April 2025 | Pada bimbingan Skripsi yang ke 2 bapak isnan memberikan masukan terkait list pertanyaan dan menambahkan narasi sebelum dan sesudah tabel | Genap 2024/2025 | Sudah Dikoreksi |
| 14 | 8 Mei 2025 | Pada Bimbingan ini, bapak Isnan memberikan pada BAB 4 tentang compare penelitian terdahulu | Genap 2024/2025 | Sudah Dikoreksi |
| 15 | 4 Juni 2025 | Bapak Isnan memberikan masukan pada hasil penelitian dan abstrak | Genap 2024/2025 | Sudah Dikoreksi |
| 16 | 16 Juni 2025 | Bapak Isnan meberikan revisi dan masukan pada bastrak bagian bahasa Arab dan revisi pada pebulisan | Genap 2024/2025 | Sudah Dikoreksi |

Malang, 16 Juni 2025

Dosen Pembimbing



Isnan Murdiansyah, M.S.A